

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Penelitian terdahulu	13
B. Konsep Dan Teori	17
C. Hipotesis.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Metode dan Pendekatan	45
B. Jenis Sumber Data Penelitian.....	45
C. Populasi dan sampel.....	47
D. Operasionalisasi Variabel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Uji Hipotesis	60
H. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
I. Tempat Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64

B. Hasil Penelitian	68
C. Hasil Analisis Data.....	81
D. Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Prestasi.....	4
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	50
Tabel 3.2 Skala pengukuran likert untuk variabel Intelektual	59
Tabel 3.3 Skala pengukuran likert untuk variabel emosional	59
Tabel 3.4 Skala pengukuran likert untuk variabel Spiritual.....	59
Tabel 3.5 Standar Reliabilitas Tritton	62
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor	63
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Pesantren.....	75
Tabel 4. 4 Kriteria Interpretasi	76
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Kecerdasan Intelektual	76
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Kecerdasan Emosional	82
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Spiritual.....	85
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Prestasi Santri	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional	90
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Prestasi Santri	92
Tabel 4.13 Standar Reliabilitas Tritton	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Intelektual	93
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional	94
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual	94
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi	95
Tabel 4.18 Interpretasi Koefisien Korelasi	96
Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi.....	98
Tabel 4.20 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	98
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Ujit).....	101

Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....106
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....109
Tabel 4.24 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi.....110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1 Struktur Personalita	71
Gambar 4.2 Garis kontinum Variabel Kecerdasan Intelektual.....	78
Gambar 4.3 Garis kontinum Variabel Kecerdasan Emosional.....	81
Gambar 4.4 Garis kontinum Variabel Kecerdasan Spiritual	84
Gambar 4.5 Garis kontinum Variabel Prestasi	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengukur produktivitas, prestasi merupakan indikator yang baik. Prestasi dalam pengertian Harahap adalah evaluasi tumbuh kembang siswa ditinjau dari penguasaan nilai-nilai kurikulum dan sumber belajar yang disediakan baginya. Djamarah (2018) berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan dikembangkan baik oleh kelompok maupun individu.

Kurikulum pembelajaran akademik maupun kurikulum non akademik di pesantren Secara origin hanya terpaut seputar materi keagamaan dengan mengesampingkan materi umum, sehingga prestasi akademik seorang santri hanya diukur dengan kompetensi akademik keagamaannya saja. Namun seiring berjalannya waktu, perhatian pesantren terhadap materi umum menjadikan pandangan tentang prestasi akademik pesantren berubah dan berkembang. Prestasi akademik santri tidak hanya dibuktikan melalui prestasi pada materi umum dan agama saja, namun juga ada kaitannya dengan kecerdasan intelektual seorang santri.

Indeks kecerdasan manusia yang dikenal sebagai kecerdasan intelektual (IQ) menilai kemampuan berpikir logis dan rasional. Sebagian besar, sekitar 80 persen dari tingkat kecerdasan ini bersifat turun-temurun dari orang tua, sementara 20 persen sisanya berkembang selama dua tahun

pertama kehidupan. Kesuksesan individu pada masa mendatang cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor relatifnya.

Di samping kecerdasan intelektual, diharapkan bahwa para santri juga memiliki kecerdasan emosional. Ini sesuai dengan konsep kecerdasan emosional, yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan menyatakan emosinya baik secara internal maupun dalam interaksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memotivasi diri sendiri menghadapi tantangan dan mengekspresikan diri dalam situasi, cara yang berbeda satu sama lain. (Sholihah et al., 2017).

Di lingkungan pesantren, kecerdasan emosional juga sangat penting untuk keselarasan antara santri dengan lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari. Tantangan yang mungkin timbul adalah kurangnya pemahaman dan dukungan bagi santri untuk mengelola emosi mereka dengan baik, seperti stres akademik, rasa cemas, atau konflik interpersonal. Kurangnya perhatian terhadap aspek ini dapat mengakibatkan penurunan kesejahteraan mental dan kinerja akademik yang buruk.

Selain itu, terdapat satu aspek kecerdasan yang perlu mendapat perhatian selain kecerdasan intelektual dan emosional, yaitu kecerdasan spiritual. Dalam rangkaian penelitian ini, peneliti mengobservasi kejadian yang terkait dengan dimensi spiritual di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raa'id. Fakta menunjukkan bahwa para santri dianggap memiliki

kemampuan untuk melibatkan diri dalam aktivitas seperti berdoa, berpuasa, menahan diri dari hawa nafsu.

Setiap lembaga termasuk yayasan pesantren, menginginkan agar pencapaian santri meningkat atau tetap stabil. Di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid yang terletak di sekitar kampus UIN Sunan Gunung Djati, salah satu fokusnya adalah membekali mahasiswa dengan karakter unggul, moralitas yang tinggi, kemampuan bersosialisasi, dan ketekunan dalam ibadah. Sejalan dengan misi tersebut maka pihak pondok pesantren perlu melakukan pembinaan kepada mahasantri. Pembinaan mahasantri agar memiliki akhlakul karimah tidaklah mudah, berbagai metode dilakukan oleh para Guru untuk menggiring santrinya menuju Allah. Pembinaan ini dilakukan terus menerus dan konsisten, sehingga santri menjadi terbiasa dalam melakukan perbuatan yang diridhoi oleh Allah.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid sejalan dengan perkembangan kemajuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menuntut terciptanya sumber daya mahasiswa yang bisa mempersatukan antara ilmu umum dengan ilmu agama yang dibingkai dalam paradigma “Wahyu Memandu Ilmu”, sebagai suatu kekuatan agar generasi muda mampu bersaing dan dapat memberikan sumbangsih dalam mengokohkan dan memajukan bangsa dan negara maka perlu adanya suatu program akademik yang dapat mencetak mahasiswa yang Berprestasi.

Adapun data prestasi mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Prestasi Santri

No.	Nama Prestasi	Tingkat
1	Juara 1 Musabaqah Qiraatul Kutub Kategori Fiqh Tingkat Ulya Putri 2021	Kota Bandung
2	Juara 2 Musabaqah Qiraatul Kutub Kategori Fiqh Tingkat Ulya Putri 2021	Provinsi Jawa Barat
3	Juara 3 lomba video edukasi loposi 2020	Nasional
4	Juara 2 Lomba Film Pendek 2020	Nasional
5	Juara Program One Pesantren One Product (OPOP)	Kecamatan Cibiru
6	Juara 1 Musabaqah Qiraatul Kutub	Kampus UIN SGD
7	Juara 1 Hifdzil Jurumiyah	Kampus UIN SGD
8	Juara 2 Musabaqah Syarhil Qur'an	Kampus UIN SGD
9	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat	Pulau Jawa

Sumber : Data Dari Bidang ADM Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid (2024).

Dari jumlah Data prestasi yang ada di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Salafi Ar-Raaid memiliki prestasi yang cukup unggul. Maka dari itu, untuk meningkatkan prestasi santri di pondok pesantren harus adanya

pengelolaan yang benar. Dalam lingkungan pesantren, prestasi akademik bukan satu-satunya hal yang diajarkan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwasanya seorang santri tidak boleh hanya memiliki prestasi akademik, namun juga harus soleh dan berakhlak (bermoral).

Kapasitas seseorang dalam menganalisis, menalar, dan berlogika dikenal sebagai kecerdasan intelektual. Hal ini berkaitan dengan kemampuan komunikasi, kecerdasan spasial, kesadaran objek, dan kemampuan matematika. Kecepatan kita dalam memperoleh keterampilan baru, berkonsentrasi pada latihan dan aktivitas yang berbeda, mengingat pengetahuan objektif, berpikir kritis, menangani angka-angka, berpikir analitis dan abstrak, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan sebelumnya diukur dengan IQ kita. (Anastasi (2007)

Beberapa pesantren mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan dukungan yang memadai bagi santri yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi. Meskipun lingkungan pesantren secara tradisional fokus pada pengajaran agama dan studi keislaman, ada juga santri yang memiliki minat dan potensi besar dalam bidang akademik lainnya. Tidak adanya program atau fasilitas yang memadai untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi intelektual, mereka bisa mengakibatkan ketidakpuasan dan penurunan motivasi belajar.

Sementara pesantren secara khusus didirikan untuk pendidikan agama dan spiritual, ada kemungkinan bahwa tidak semua santri merasakan dampak positif secara langsung. Tantangan yang mungkin

timbul adalah adanya kesenjangan antara pengajaran agama formal dengan pemahaman dan pengalaman spiritual yang dimiliki santri secara pribadi. Kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama atau kurangnya dorongan untuk refleksi spiritual yang mendalam bisa mengakibatkan ketidakpahaman atau bahkan kebingungan tentang makna dan tujuan kehidupan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi santri.

Peneliti melakukan pra survei kepada salah satu mahasantri berprestasi di Pondok Pesantren yang bernama aryantikah, wawancara ini di mulia dengan meminta untuk berbagi sedikit tentang dirinya dan prestasi yang telah diraihinya, Dengan rendah hati, beliau menceritakan perjalanannya sebagai seorang santri yang aktif dalam berbagai kegiatan akademik, keagamaan, dan sosial. Ia membanggakan dirinya dengan prestasinya dalam menghafalan kitab, dan ia lulus kuliah dengan meraih gelar cumlaude dengan masa studi 3,5 Tahun.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan yang menarik, tentang bagaimana kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berperan dalam pencapaian prestasi tika di pesantren. Aryantikah menceritakan tentang pendekatan pembelajaran yang holistik di pesantren, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan. Ia juga mengakui peran penting program-program khusus seperti kelas psikologi Islam dan konseling dalam pengembangan kecerdasan emosional, serta ruang bagi refleksi dan ibadah yang diberikan

pesantren dalam memperkuat kecerdasan spiritualnya. Aryantikah memberikan motivasi kepada teman-teman santrinya untuk berusaha keras, menjaga kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta tidak lupa untuk selalu tulus dalam niat mereka.

Fenomena yang terjadi dalam wawancara ini adalah penekanan pada pentingnya pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam mencapai prestasi di lingkungan pesantren. Wawancara ini menggambarkan bagaimana ketiga jenis kecerdasan tersebut saling terkait dan berkontribusi terhadap kesuksesan santri. Selain itu, fenomena lain yang terjadi adalah pengakuan akan peran penting pesantren dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan emosional dan kedalaman spiritual yang kuat.

Melihat dari Fenomena dan data yang ada di pondok pesantren Salafi Ar- Raaid dan melihat penelitian- penelitian terdahulu tentang tiga kecerdasan yang dapat mempengaruhi prestasi santri, Menjadikan peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dalam Peningkatan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Kp. Cisalatri Gg. Kujang Kec. Cibiru Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, selalu ada permasalahan dalam peningkatan Prestasi di pesantren. Penulisan ingin membatasi permasalahan yang terjadi tentang masalah yang mempengaruhi tingkat prestasi seorang santri di pondok pesantren yang berada di Bandung dalam tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Adapun uraian identifikasi masalahnya, yaitu :

1. Stigma terkait dengan pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual dalam konteks pendidikan Islam bisa berdampak pada penilaian utama terhadap pengembangan santri dan pembentukan karakter mereka.
2. Tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pertumbuhan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak mereka mungkin masih kurang, sehingga mempengaruhi kapabilitas santri dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan pencapaian mereka.
3. Perbedaan antara penilaian berdasarkan kecerdasan intelektual dan pencapaian akademis santri mungkin mengindikasikan bahwa dampak dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual belum sepenuhnya diperhatikan.
4. Beberapa santri memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi saat berinteraksi dengan pihak eksternal mengenai kondisi di pesantren, yang dapat menciptakan persepsi negatif terhadap pondok pesantren.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh positif Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar- Raaid Cibiru, kota Bandung ?
2. Seberapa Besar Pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar- Raaid Cibiru, kota Bandung ?
3. Seberapa Besar Pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar- Raaid Cibiru, kota Bandung ?
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan dalam meningkatkan Prestasi santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Cibiru, Kota Bandung

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Untuk memahami dampak Kecerdasan Intelektual terhadap peningkatan prestasi santri di lingkungan Pondok Pesantren.

2. Untuk memahami dalam mengevaluasi kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap peningkatan prestasi santri di lingkungan Pondok Pesantren.
3. Untuk memahami penilai pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap peningkatan prestasi santri di lingkungan Pondok Pesantren.
4. Untuk memahami dan menyelidiki sejauh mana pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersamaan terhadap peningkatan prestasi santri di Pondok Pesantren.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan pengetahuan dalam manajemen sumber daya manusia, terutama yang terkait dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta pencapaian institusi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya yang meneliti efek positif kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap peningkatan prestasi belajar santri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris tentang dampak kecerdasan intelektual, emosional,

dan spiritual terhadap peningkatan pencapaian belajar santri.

- d. Hasil penelitian diharapkan mampu mendukung pengembangan teori dan model pendidikan yang mempertimbangkan aspek kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Sehingga, model ini dapat diadopsi atau disesuaikan dengan konteks pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga pesantren mengenai dampak kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pencapaian santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran kepada lembaga mengenai signifikansi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam meningkatkan prestasi santri di pesantren.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan studi yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap peningkatan prestasi santri di lingkungan pesantren.

- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan praktis kepada pengajar dan pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memperhatikan berbagai aspek kecerdasan, guna mendukung peningkatan prestasi santri secara menyeluruh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian

Menurut Randi (2018) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian ini :

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No.	Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Analisis Perbandingan
1.	Sarmadhan Lubis (2017)	Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam	kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki suatu kebutuhan untuk meraih	Terdapat Persamaan pada penelitian ini, yaitu terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya, Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya.

No.	Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Analisis Perbandingan
			prestasi belajar yang lebih baik.	Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
2.	Desty Sesiana Indriyani Hamidah Nayati Utami (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja para Karyawan (studi pada para karyawan PT.Industri Kereta Api (persero) Madiun - Jawa Tengah).	Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh Hasil pengujian secara bersamaan menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis mendukung adanya pengaruh secara bersamaan.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam dua Variabel bebasnya, sedangkan variabel terikatnya berbeda. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan Prestasi sebagai variabel terikatnya.
3.	Ahmad Bahrudin Siregar (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap kemandirian santriwan – santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta	Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional, Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap tingkat kemandirian santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan	Dalam penelitian Ahmad Bahrudin Ini terdapat persamaan yang terletak pada dua variabel bebasnya dan pada variabel Terikatnya. Namun perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang hanya menggunakan dua variabel.

No.	Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Analisis Perbandingan
			Yogyakarta, baik secara individu maupun secara keseluruhan, akan dievaluasi.	
4.	Andika Wira Bhakti (2019)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta didik	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik.	Pada penelitian andika ini terdapat persamaan dengan peneliti di variabel bebasnya yaitu kecerdasan intelektual dan pada variabel terikatnya yaitu prestasi.
5.	Diah Pitaloka Puspitasari, Hafid Kholidi Hadi (2020)	Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan: Sebuah Studi Literatur	Terdapat hasil korelasi yang positif antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap hasil kerja karyawan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada Variabelnya, Daih dan Hafidz meneliti dua variabel, Sementara dalam penelitian ini, digunakan tiga faktor independen, yakni kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
6.	Moch. Ari Setiawan (2021)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, terhadap kinerja dengan komitmen organisasi sebagai Variabel Intervening (studi kasus pada	Penelitian ini mengambil objek kasus di PDAM kota Malang. Dengan hasil adanya pengaruh simultan positif antara Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, terhadap kinerja.	Pada Penelitian sekarang mengambil objek pada lembaga pondok pesantren yaitu pada santri di pondok pesantren Salafi Ar-Raaid Cibiru, Kota Bandung.

No.	Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Analisis Perbandingan
		karyawan PDAM kota malang)		
7.	Khusnul Khotimatul Maulidiyah (2021)	Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santri melalui program Tahfidz di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap.	Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan spiritual pada santri melalui program ini.	Pada peneliti ini mempunyai persamaan pada variabel bebas nya. pada penelitian ini ditambah variabel X nya, yaitu kecerdasan intelektual, dan untuk variabel Terikatnya berbeda
8.	Rizal Fathurrohman, Ibrahim (2021)	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Disiplin Belajar Santri di madrasah Diniyyah	Terdapat hasil korelasi yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi santri di madrasah.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas nya, perbedaan penelitian ini berada pada variabel terikatnya, yang mana pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu Prestasi.
9.	Adventy Riang Bevy Gulo, Eva Kartika Hasibuan, Masri Saragih (2022)	Hubungan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Dengan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat Di Rsu Sari Mutiara Di Lubuk Pakam 2022	Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan kualitas kehidupan kerja perawat dan Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kualitas kehidupan kerja perawat	Pada penelitian ini ada persamaan pada ke tiga variabel X nya dan perbedaanya terletak pada variabel Y nya.
10.	Nining Suniarti (2024)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) , Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan	Variabel bebas yang berupa Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2),	Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada tiga variabel X nya, yaitu IQ,EQ dan SQ sedangkan

No.	Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Analisis Perbandingan
		Spiritual (SQ), Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap kinerja mengajar guru PAI pada Sekolah Menengah Atas pekanbaru	Kecerdasan Spiritual (X3) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yakni Kinerja Mengajar Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru.	untuk variabel Y nya peneliti menggunakan Prestasi.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

B. Konsep Dan Teori

Soedjadi, mendefinisikan konsep merupakan ide abstrak yang digunakan untuk menagadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangakaian kata. Konsep merupakan gagasan umum atau pemahaman tentang sesuatu. Dalam penggunaan informal, konsep istilah mengacu pada ide apa pun, tetapi juga memiliki arti khusus dalam berbagai bidang seperti linguistik, filsafat, psikologi, matematika, dan fisika.

Sedangkan Teori Secara umum merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya.

Teori adalah prinsip umum yang kredibel secara ilmiah yang menjelaskan suatu fenomena. Ini dapat didefinisikan sebagai anggapan atau sistem ide yang dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu, terutama yang didasarkan pada prinsip-prinsip umum yang independen dari hal yang harus dijelaskan. Berikut merupakan konsep dan teori peneliti :

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*manage*" dalam bahasa Inggris, yang memiliki makna mengatur, mengendalikan, mengelola mengusahakan, dan memimpin. Secara etimologis, manajemen diartikan sebagai seni melaksanakan dan mengorganisir. Dalam konteks lain, manajemen dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan cara mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama tim dan optimalisasi berbagai sumber daya atau personel yang dimiliki oleh organisasi. Peran utama manajer, sebagai pelaksana manajemen, adalah memastikan pemanfaatan sumber daya manusia dan aspek lainnya secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2002).

Unsur-unsur manajemen terdiri dari "*man*," "*money*," "*methode*," "*machines*," "*material*," dan "*market*," sebagaimana diungkapkan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2006). Sementara itu pula Sudut pandang Melayu Menurut SP Hasibuan (2006), manajemen adalah suatu ilmu sekaligus seni yang mengatur bagaimana sumber daya, termasuk sumber daya manusia, digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Meskipun terdapat berbagai pandangan yang berbeda mengenai manajemen, namun secara umum, mereka semua memiliki tujuan dan sasaran yang serupa.

b. Pengertian Manajemen dalam Perspektif Islam

Manajemen sebagai ilmu tentang mengatur organisasi dalam pandangan islam pun sudah diatur sedemikian rupa, seperti pada QS. As Sajdah ayat 5, yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang keadaan nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu(As-Sajdah :5)*

Dalam perspektif Islam, ayat ini menggunakan istilah "*al-tadbir*" (manajemen) untuk merujuk pada konsep manajemen. Istilah ini berasal dari kata kerja "*dabbara*" yang artinya "mengatur." Dalam konteks yang lebih luas, dapat disimpulkan dari isi di atas bahwa Allah SWT berperan sebagai pengelola atau pengatur alam, yang dikenal sebagai "*Al Mudabbir*." Keteraturan yang terjadi dalam alam semesta mencerminkan keagungan Allah SWT dalam proses menciptakan alam. Meskipun demikian, karena manusia ditugaskan sebagai khalifah bumi, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan merawat planet ini dengan cara yang sejalan dengan kebijaksanaan Allah SWT.

Selain dalam Al-Quran definisi tentang manajemen juga dijelaskan dalam salah satu hadist, yang artinya :

Rasulullah SAW bersabda : *“Di Antara baiknya, indahnya keislaman seseorang adalah meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat .”(matan Ibnu Majah :3966).*

Dalam hadist tersebut dapat disimpulkan maknanya yaitu di dalam islam dianjurkan kepada umatnya untuk mengerjakan perbuatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat. Dan ini ada hubungannya dengan makna ilmu manajemen yaitu bahwa dalam konsep manajemen bahwa perbuatan baik itu harus diatur atau direncanakan terlebih dahulu. Tindakan yang tidak memberikan manfaat serupa dengan tindakan yang tidak pernah direncanakan. Jika suatu tindakan tidak direncanakan, maka tindakan tersebut tidak dapat dianggap sebagai tindakan yang baik.

c. Fungsi- fungsi manajemen

Fungsi manajemen merujuk pada serangkaian tugas yang dilaksanakan dalam konteks manajemen, sesuai dengan peran-peran yang spesifik, dan dilakukan setelah melewati tahapan implementasi tertentu. Fungsi manajemen, sebagaimana dijelaskan oleh Nickels, McHugh dalam buku karya Ernie dan Kurniawan (2010), terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan, merupakan suatu proses yang mencakup usaha-usaha untuk meramalkan perkembangan di masa yang akan datang, serta penentuan strategi dan taktik yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi.

- 2) Pengorganisasian, merupakan langkah di mana strategi dan taktik yang dirancang selama perencanaan diimplementasikan ke dalam suatu struktur dan sistem lingkungan organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas dan mampu bekerja sama secara efektif.
- 3) Implementasi atau Pengarahan merujuk pada langkah penerapan suatu program, yang harus dijalankan oleh seluruh individu yang terlibat dalam organisasi dengan kesadaran penuh dan tingkat akuntabilitas yang tinggi.
- 4) Pengendalian dan Pengawasan, sering juga disebut pengendalian, adalah teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa semua operasi organisasi atau perusahaan yang direncanakan terlaksana.
- 5) Fungsi Pengawasan (*Controlling*), yaitu:
 - a) Menilai pencapaian tujuan dan target bisnis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
 - b) Melakukan koreksi yang diperlukan dan mengambil tindakan perbaikan.
 - c) Menggunakan berbagai pendekatan alternatif untuk menangani berbagai masalah terkait dengan pencapaian tujuan dan juga keberhasilan bisnis.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen merupakan elemen krusial dari sumber daya manusia yang berfungsi untuk mengorganisir dan membentuk sistem di dalam perusahaan. Peran sumber daya manusia ini dianggap sebagai aset yang berharga bagi perusahaan atau organisasi, sehingga manajemen sumber daya manusia menjadi fokus perhatian yang signifikan. Hal ini tercermin dalam keberadaan ilmu manajemen sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia, menurut Handoko (2012), mencakup sejumlah prosedur seperti perekrutan, penyaringan, pengembangan, mempertahankan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan di tingkat individu dan organisasi. Definisi tersebut sejalan dengan konsep Edwin B. Flippo, yang dikutip oleh Handoko (2002), yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia mencakup berbagai kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaruh dan pengawasan terhadap aspek-aspek pengadaan, pengembangan, pemberian pelayanan, integrasi, pemeliharaan, dan pemisahan sumber daya manusia hingga mencapai tahap akhir.

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya manusia merupakan kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan yang melibatkan evaluasi, perolehan, pengembangan, dan retensi tenaga kerja berkompetensi, dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai efektivitas dalam suatu organisasi.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pandangan Islam

Manajemen sumber daya manusia, sebagai disiplin ilmu yang bertanggung jawab atas pengelolaan aspek manusia, mendapatkan referensi dalam pandangan Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦﴾

Artinya : *“dan diantara yang menjadikan kamu penguasa – penguasa dibumi dan dia meninggalkan sebagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikannya kepadamu.”*

Dalam ayat ini bahwa Allah SWT berfirman tentang menciptakan manusia dengan dijadikannya penguasa atau untuk mengatur keadaan apa yang telah diberikan- Nya kepada manusia. Jika dikaitkan dengan ilmu manajemen manusia yang mempunyai konsep untuk mengatur manusia agar bisa mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan aktivitasnya ini sesuai.

Pembahasan mengenai manajemen sumber daya manusia dalam pandangan islam selain tercantum dalam al-quran tercantum juga dalam salah satu riwayat hadits, sebagaimana Rasulullah juga menegaskan Selain potensi yang melekat pada dirinya, manusia juga mempunyai kapasitas kesucian.

Dalam hadits yang berisi bahwa “*setiap anak atau manusia dilahirkan suci dan yang menjadikannya bisa mempunyai sifat yang baik atau buruk itu tergantung kepada yang mengurusnya*”. Terkait dengan manajemen sumber daya manusia yang mengarahkan individu, terutama karyawan atau anggota organisasi, untuk meningkatkan diri dan memberikan manfaat dalam mencapai tujuan. Dalam perspektif Islam, manajemen sumber daya manusia memotivasi individu yang mendasarkan tindakan pada prinsip-prinsip Islam untuk bertanggung jawab dan memiliki tekad kuat untuk menjadi pribadi yang lebih bermanfaat.

c. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Peran manajemen sumber daya manusia sangat terkait dengan kesuksesan sistem manajemen personalia dalam suatu organisasi. HRM mengelola dan merancang program kepegawaian yang melibatkan berbagai aspek, seperti yang dijelaskan dalam buku Malayu S.P. Hasibuan (2007), hal ini melibatkan penetapan jumlah, kualitas, dan penempatan tenaga kerja secara efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan, berdasarkan *job description*, *job specification*, *job recruitment*, dan *job evaluation*.

- 1) Menentukan keputusan terkait rekrutmen, memilih, dan menugaskan personel berdasarkan gagasan bahwa "orang yang tepat di tempat yang tepat dan pekerjaan yang tepat" harus memandu semua keputusan.
- 2) Merancang program terkait pemberhentian, pengembangan, dan kesejahteraan karyawan.

- 3) Meramalkan tingkat permintaan dan pasokan sumber daya manusia di masa depan.
- 4) Mengantisipasi kondisi ekonomi secara umum dan kemajuan perusahaan secara khusus.

3. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hal yang signifikan yang diperoleh selama proses pendidikan, termasuk baik dalam lingkup formal maupun informal. Pencapaian dapat diartikan sebagai hasil yang berhasil dicapai jika didasarkan pada penggunaan ungkapan atau struktur bahasa yang sesuai dengan norma kosakata bahasa Indonesia yang umum (KBBI 2012).

Menurut Maghfiroh (2011), prestasi merujuk pada perilaku yang terfokus pada tugas, memungkinkan individu bersaing satu sama lain, dan penilaiannya didasarkan pada kriteria internal dan eksternal. Prestasi dianggap sebagai hasil dari usaha individu sendiri (WS Winkel, 1996).

Prestasi menurut Muhibbin Syah (2010) adalah sejauh mana seseorang berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu program. Hal serupa juga diungkapkan oleh A. Tabrani (1991), yang menyatakan bahwa prestasi adalah kemampuan sesungguhnya yang diperoleh seseorang dalam suatu usaha atau kegiatan.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah produk dari usaha yang telah berhasil dicapai melalui suatu upaya, baik itu dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, dan dapat berupa penguasaan pengetahuan maupun keterampilan.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi

1) Faktor internal

a). Intelegensi

Menurut Maghfiroh (2011), kemampuan intelektual seseorang dapat tercermin dalam prestasinya di berbagai mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, terdapat korelasi antara tingkat kecerdasan dan pencapaian prestasi dalam konteks pendidikan. Meskipun begitu, perlu dicatat bahwa kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam meraih prestasi akademik, karena terdapat faktor-faktor lain seperti motivasi, kepribadian, dan unsur-unsur eksternal yang juga memiliki peran signifikan.

b). Motivasi

Winkel (1997) menyatakan bahwa motivasi adalah bentuk pembelajaran yang aktif yang terjadi ketika ada kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu pada saat tertentu. Di sisi lain, Sukadji (2000) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk melampaui pengalaman masa lalu dan menuju kepada keinginan untuk mencapai tujuan. Faktor yang menjadi sangat krusial di sini adalah motivasi untuk mencapai tujuan dan dorongan untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Sukadji (2000) menegaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang memudahkan tahapan proses pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Mencari dan mengumpulkan pengetahuan tentang mata pelajaran yang dipelajari
- (2) Menerima dan mengolah informasi
- (3) Mengubah informasi yang diperoleh menjadi hasil (pengetahuan, perilaku, kemampuan, sikap, dan daya cipta).

2) Faktor Eksternal

a). Lingkungan Rumah

Peran lingkungan rumah, khususnya peranan orang tua merupakan dampak yang paling penting dalam membimbing anak-anak dalam memahami lingkungan sekitar mereka. Orang tua turut berkontribusi dalam proses sosialisasi dan berfungsi sebagai pendidik serta pengasuh bagi anak-anak.

b). Lingkungan pendidikan

Maghfiroh (2011:31) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang berhasil adalah lingkungan yang menciptakan suasana yang nyaman, mendorong motivasi belajar anak, dan mendukung pencapaian prestasi. Dalam konteks pembelajaran, lingkungan pendidikan yang nyaman memiliki berbagai karakteristik, termasuk:

- (1) Semua upaya siswa untuk berhasil dalam bidang sosial dan intelektual didukung oleh pendidikan.
- (2) Ada kurikulum yang menantang dan terfokus
- (3) Semua siswa, tanpa memandang latar belakang ras atau etnis atau riwayat keluarga, diperlakukan dengan adil dan tulus.
- (4) Mahasiswa berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan.

(5) Ada mekanisme agar siswa dapat berekspresi pendapat secara terbuka dan tanpa rasa takut.

(6) Peraturan dan norma-norma yang terdefinisi dengan jelas, seperti panduan perilaku yang positif, pedoman, sanksi yang konsisten dalam konteks interaksi sosial, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

c. Prestasi dalam perspektif Islam

Mencapai tujuan hidup yang diinginkan merupakan perilaku yang alami bagi manusia. Karena manusia memiliki naluri ingin tahu yang tidak pernah dapat dipuaskan, dorongan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan beruntung terus mendorongnya. Naluri untuk meraih prestasi dalam konteks psikologi Islam ini termasuk dalam kategori "*gharizatul Baqa*". Tentu saja, seseorang membutuhkan informasi dan keterampilan tertentu agar dapat berhasil dan mencapai prestasi, sesuai dengan keterangan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 Firman Allah SWT.

.....اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Artinya : “ Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan disitu maka allah akan mempermudah baginya suatu jalan untuk menuju surga.” (H.R Muslim)

Prestasi yang sejati dalam perspektif Islam tidak hanya terfokus pada pencapaian puncak akhir dari suatu proses (*the end process of pipe*), Karena setiap akta harus didokumentasikan dan bertanggung jawab dan pada akhirnya akan membalas usaha seseorang Allah, yang oleh semua yang dan kerja keras, akan prestasi sejati di adalah tidak hanya pada

perspektif Islam tetapi diperoleh sesuai dengan keyakinan Islam (LBP II, 2010).

4. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Salah satu indikator kecerdasan manusia yang dikenal sebagai kecerdasan intelektual (IQ) melibatkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan rasional. Sekitar 80% tingkat kecerdasan ini bersifat turun-temurun dari orang tua, sementara 20% sisanya terbentuk pada tahap awal kehidupan manusia, khususnya pada usia 0-2 tahun pertama. Ciri-ciri tertentu yang teramati pada masa ini sering digunakan sebagai penunjuk potensi keberhasilan individu di masa depan. Oleh karena itu, banyak penelitian yang mencari instrumen (tes IQ) dibuat untuk digunakan baik di dunia kerja maupun sistem pendidikan. Amran, (2009).

Menurut Dwijayanti (2009), kecerdasan intelektual yaitu suatu keterampilan yang terdiri dari tiga bagian: a) kemampuan berpikir atau bertindak secara langsung; b) kapasitas untuk mengubah arah tindakan sebagai respons terhadap hasil; dan c) kapasitas untuk mengatasi diri sendiri.

Dalam buku "*Gardner's Frames of Mind*" (Go Leman, 2005), dijelaskan bahwa kecerdasan memiliki beragam bentuk, dengan tujuh jenis utama meliputi kecerdasan *linguistik*, *matematis/logis*, *spasial*, *kinestetik*, *musikal*, *interpersonal*, dan *intrapersonal*.

b. Kecerdasan intelektual menurut pandangan Islam

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sering dipikirkan oleh banyak orang bahwa orang yang memiliki kecerdasan tersebut adalah orang-orang pintar. Menurut perspektif Islam, Allah SWT menyatakan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “ Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-quran dan sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang – orang yang berakhlak yang dapat mengambil pelajaran (dari firman allah).” (QS.Al-Baqarah:269)

Ayat ini menyatakan bahwa orang yang dikaruniai akal oleh Allah SWT diberi ilmu pengetahuan, dan ilmu itu hendaknya diterapkan semaksimal mungkin. Selain itu, Nabi SAW menyebutkan ciri-ciri individu yang cerdas secara intelektual yaitu selalu terjaga, fokus pada satu ide yang berbeda, dan berpikir kritis agar tidak mudah tertipu. Selain itu, ketika dihadapkan pada keadaan yang menantang, kecerdasan intelektual akan menawarkan solusi. Bentuknya bisa dalam bentuk lain seperti cara ringan dan pilihan alternatif lainnya. Ketika Abu Bakar melakukan perjalanan bersama Nabi Muhammad ke Madinah untuk bergabung dengan orang buangan, ia pun mengalami pengalaman serupa. Di tengah perjalanan, Abu Bakar bertemu dengan peserta sayembara membunuh Nabi Muhammad. Menanggapi hal tersebut, Abu Bakar berkata, “*Huwal Hadi* (dialah yang membimbingku).”

Menurut penafsiran dan ayat-ayat hadits Dalam kecerdasan intelektual, secara langsung terkait dengan ide mengenai Quran ini tentang intelektual orang yang cerdas akan mampu menyelesaikan masalah dimana indikatornya menunjukkan bahwa mampu menyelesaikan kesulitan ketika menghadapi keadaan yang menantang.

5. Kecerdasan emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan Emosional (EQ) mengacu pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengidentifikasi perasaan baik pada diri sendiri maupun orang lain, dan efektif mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain. EQ merupakan bagian integral dari kecerdasan emosional, yang berbeda dengan kecerdasan akademis (IQ) yang menilai kemampuan kognitif murni. Kedua jenis kecerdasan ini saling melengkapi.

Goleman menyatakan dalam bukunya Effendy bahwa “orang dengan kecerdasan sosial yang tinggi mahir dalam membangun hubungan dengan orang lain, peka terhadap emosi dan reaksi orang lain, mampu mengatur dan memimpin tim, dan mahir dalam menyelesaikan konflik yang muncul dalam segala upaya manusia. terlahir sebagai pemimpin, mampu mengartikulasikan sentimen kelompok dan menggunakannya sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan. Kesukaan emosional mereka, kemampuan untuk membuat orang lain merasa nyaman, dan kemampuan untuk membuat orang lain berkata "sangat menyenangkan bergaul dengan mereka" adalah apa yang menjadikan mereka tipe individu yang dihargai orang lain.

Menurut Daniel Goleman (2005), emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengambil tindakan. Emosi seringkali merupakan respons individu terhadap peristiwa yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Sebagai contoh, perasaan bahagia dapat memicu perubahan suasana hati seseorang, yang mungkin tercermin secara fisiologis melalui tindakan seperti tertawa, sementara emosi sedih dapat memotivasi seseorang untuk menangis.

Menguraikan dari definisi yang disebutkan di atas, kecerdasan emosional dapat dijelaskan sebagai kemampuan yang terpusat pada pemahaman, pengenalan, pengalaman, pengaturan, dan kepemimpinan terhadap diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menerapkannya dalam aspek pribadi dan kehidupan sosial seseorang. Kecerdasan ini menitikberatkan pada pemahaman, pengenalan, peningkatan, pengelolaan, dan kepemimpinan terhadap diri sendiri dan orang lain.

b. Ciri- ciri pikiran Emosional

Dikutip oleh Effendy, menurut Goleman, terdapat beberapa karakteristik pikiran emosional seperti berikut:

- 1) Kecepatan berpikir yang melampaui pertimbangan dan analitis yang biasanya dikaitkan dengan pikiran yang berpikir disebut sebagai pemikiran emosional. Pikiran emosional mempunyai kecenderungan untuk berperilaku tanpa memikirkan tindakannya secara matang. Tindakan yang dimotivasi secara emosional seringkali disertai dengan keyakinan yang kuat.
- 2) Secara teknis, suatu emosi atau perasaan dapat mencapai intensitas puncaknya dalam hitungan detik, bukan menit, jam, atau hari.

Dorongan hati, bukan pikiran, merupakan dorongan utama dalam keadaan emosional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pikiran emosional bereaksi dan bertindak lebih cepat dibandingkan pikiran intelektual.

- 3) Penggunaan perumpamaan, kiasan, dan perumpamaan langsung yang secara eksplisit berorientasi pada gagasan emosional dapat digunakan untuk menunjukkan logika emosional asosiatif. Hal ini juga hadir dalam kreasi seni seperti drama, opera, puisi, lagu, film, buku, dan teater, serta dalam bimbingan spiritual yang diberikan oleh instruktur spiritual. Instruktur spiritual sering menggunakan dongeng, mitos, dan perumpamaan untuk berhubungan secara emosional dengan siswanya.
- 4) Menganggap masa lalu sebagai masa kini adalah reaksi dari akal emosional terhadap situasi saat ini, seolah-olah situasi tersebut merupakan bagian dari masa lalu. Tantangan utamanya terletak pada kecepatan dan otomatisitas penilaian tersebut. Mungkin saja kita tidak menyadari bahwa apa pun yang telah terjadi sebelumnya sudah tidak lagi berlaku. Mayoritas persepsi emosional dipengaruhi oleh kondisi saat ini.

c. Kecakapan emosi dan sosial

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, dimana emosi tersebut menjadi pedoman dalam proses berpikir dan bertindak. Goleman kemudian menyesuaikan konsep ini dengan merinci lima keterampilan dasar dalam kecerdasan emosional dan sosial, yaitu:

- a. Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk memahami dan mengenali perasaan yang kita alami pada waktu tertentu, serta menggunakan pemahaman tersebut sebagai panduan dalam mengambil keputusan pribadi. Ini melibatkan memiliki rasa harga diri yang kuat dan keyakinan diri yang realistis.
 - b. Pengaturan diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi secara efektif, sehingga tidak memberikan dampak negatif pada pelaksanaan tugas. Ini melibatkan kepekaan terhadap perasaan internal, kemampuan menunda kepuasan untuk mencapai tujuan, dan kemampuan pulih dari tekanan emosional.
 - c. Motivasi melibatkan pemanfaatan dorongan intrinsik kita untuk membantu kita mengatasi hambatan dan mengatasi rintangan guna mencapai tujuan.
 - d. Kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang dapat dipercaya, memahami sudut pandang orang lain, dan peka terhadap berbagai jenis kepribadian dikenal sebagai empati.
 - e. Keterampilan sosial melibatkan kemampuan mengelola emosi secara efektif selama berinteraksi dan memperhatikan situasi dan media sosial dengan kepedulian.
- d. Kecerdasan emosional dalam pandangan Islam

Kecerdasan Emosional yaitu kecerdasan untuk mengatur emosi pada diri manusia, seperti cerdas dalam menghadapi persoalan dan mempunyai mempunyai empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Dalam islam kecerdasan emosional merupakan suatu aspek yang harus

dimiliki oleh setiap manusia, sebagaimana Allah berfirman dalam QS Ar-Rum Ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakanmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang sesungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda – tanda bagi kaum yang berpikir (q.s. al-rum 30:21)*

Dalam surat Al-Rum ayat 21 ini dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan rasa kasih dan sayang kepada setiap manusia agar manusia dapat mengelola emosinya dengan rasa cintanya, karena akan melahirkan hubungan sosial yang damai dan nyaman di lingkungannya. Hubungan dengan kecerdasan emosional yaitu ayat ini sama-sama mengingatkan dan mengatur pada bahwa manusia harus pandai mengatur emosinya dengan baik agar dapat tercipta lingkungan yang baik.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia harus dapat mengendalikan hawa nafsunya seperti saat marah. Ini berkaitan dengan teori kecerdasan emosional yang menjelaskan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan emosional akan pandai mengontrol rasa kecewa atau amarahnya. Perspektif Islam juga mencatat bahwa kemarahan memiliki dampak fisik yang signifikan dan dapat menyebabkan perubahan temperamental, kecemasan, dan stres. Kemarahan dapat diungkapkan secara vokal, fisik, dan tertulis.

6. Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual bisa disebut juga dengan "SQ" merujuk pada keterampilan menghadapi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan makna, khususnya kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih dalam dan luas. Ini mencakup kemampuan untuk memilih perilaku atau gaya hidup yang memiliki nilai lebih tinggi daripada yang lain. SQ dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi yang membentuk dasar bagi optimalnya fungsi IQ dan EQ.

Menurut Kamus Besar Indonesia kecerdasan spiritual merupakan (segala sesuatu) yang berhubungan dengan mental, spiritual, atau sifat mental, sesuatu perasaan di dalam hati yang meliputi hati jiwa dan sebagainya.

Menurut fisikawan Ian Marshall dan psikolog Danah Zohar, SQ merupakan tingkat kecerdasan tertinggi manusia. SQ mencakup kapasitas fleksibilitas, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan menerima dan menggunakan penderitaan, serta keterampilan menghadapi dan mengatasi rasa sakit. Pengembangan SQ juga tercermin dalam keinginan untuk melakukan tindakan yang bermakna dan mengadopsi gaya hidup yang terinspirasi oleh visi dan prinsip.

Menurut Zohar dan Marshall (2007), beberapa aspek dari kecerdasan spiritual yang diutamakan adalah:

- a. Kemampuan dalam melatih Kesadaran diri yang tinggi.
- b. Memahami dan menerapkan pengetahuan.
- c. Kemampuan mengelola dan mengurangi stres yang signifikan.

- d. Mengadopsi gaya hidup yang memunculkan nilai-nilai dan visi yang dihargai.
- e. Kemampuan menghindari kegagalan yang tidak perlu.
- f. Berpikir secara holistik.
- g. Kemampuan untuk menanyakan pertanyaan tentang alasan dan cara menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya.
- h. Menjadi individu yang mandiri.

Jika seseorang dapat memanfaatkan kecerdasan spiritualnya, maka IQ dan EQ-nya akan berfungsi sebagaimana mestinya. IQ dan EQ tidak sama dengan SQ. Salah satu jenis kecerdasan yang disebut IQ digunakan untuk mengatasi masalah-masalah strategis dan logis. EQ, di sisi lain, adalah sejenis kecerdasan yang memberi kita motivasi, empati, cinta, dan kemampuan untuk bereaksi dengan benar terhadap kebahagiaan dan keputusan. SQ adalah sejenis kecerdasan yang memungkinkan seseorang menjadi imajinatif dan beradaptasi dengan keadaan baru. SQ adalah kecerdasan yang memungkinkan kita mengenali kapan kasih sayang dan cinta telah mencapai batasnya.

SQ merupakan kesadaran yang memungkinkan kita secara kreatif menemukan nilai-nilai baru selain mengenali nilai-nilai yang sudah ada. SQ mencerminkan hati nurani kita yang memiliki kemampuan untuk memperkaya kecerdasan spiritual dalam konteks keagamaan. SQ membantu kita menjalani kehidupan dengan pemahaman makna yang lebih dalam, menghadapi tantangan seputar kebaikan dan kejahatan, kehidupan dan kematian, serta hakikat sejati dari penderitaan dan keputusan

Kecerdasan spiritual didefinisikan oleh Ian Marshall dan Danah Zohar. Mereka mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks, khususnya dalam mengenali kehidupan dan pengalaman pribadi dalam konteks yang lebih kompleks dan nuansawan dibandingkan dengan konteks lainnya. SQ dianggap sebagai landasan yang diperlukan agar IQ dan EQ dapat berfungsi secara efektif. SQ disebut sebagai kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan membawa keberkahan pada segala usaha dan aktivitas melalui pemahaman dan kontemplasi, penghormatan terhadap manusia sebagai "*hanif*" (hanya kepada Allah), serta adopsi filosofi dan prinsip tauhid yang integralistik.

Dari definisi spiritual dan batin ini menyimpulkan bahwa spiritualitas berkaitan dengan hal-hal "di dalam" dan bukan "di luar" kemanusiaan. Prinsip-prinsip spiritual ini, menurut para ahli "kecerdasan ketiga" (SQ), mungkin bisa memberikan tujuan hidup karena sebenarnya tujuan itu berasal dari dalam, bukan dari luar. Dengan kata lain, dunia luar kekayaan, prestise, dan kemewahan lainnya tidak dapat memberikan ketenangan mendasar yang menopang kehidupan manusia. Buktinya, banyaknya orang yang berkecukupan secara materi namun kekurangan hati dan jiwa. Buktinya, banyaknya orang kaya namun miskin yang tampil nyaman dan gembira.

b. Komponen-komponen Kecerdasan Spiritual

SQ membuka komunikasi antara tubuh dan pikiran, antara emosi dan akal. SQ juga menawarkan diri sebuah pusat yang kohesif dan dinamis untuk pembuatan makna. Esensi dunia itu sendiri adalah sumber terdalam

dari SQ, suatu kemampuan internal yang hakiki dari otak dan jiwa manusia. SQ adalah pengetahuan yang memungkinkan kita secara kreatif dan menemukan nilai-nilai baru selain mengenali yang sudah ada.

Menurut pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall, yang disampaikan oleh David G. Myers dan dikutip oleh Effendy, kecerdasan spiritual terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mencapai dimensi yang lebih tinggi, di mana individu dengan spiritualitas tinggi mampu memahami realitas yang melampaui tingkat materi dan fisik.
- 2) Kemampuan dalam memberikan makna yang kudus atau Ilahi pada pengalaman sehari-hari, yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memberikan nilai spiritual pada aktivitas, peristiwa, dan hubungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 3) Kemampuan untuk merasakan kondisi kesadaran puncak, di mana individu yang cerdas secara spiritual dapat mengalami ekstase spiritual dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap pengalaman mistis.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual dalam menyelesaikan berbagai masalah, yang mengindikasikan bahwa proses transformasi spiritual dapat membimbing individu untuk melakukan penilaian ulang terhadap berbagai tujuan hidup.
- 5) Kemampuan untuk menunjukkan kebaikan dalam berbagai aspek, seperti ekspresi pengampunan, ungkapan rasa terima kasih, empati, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi.

Orang-orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan lebih untuk mengekspresikan kreativitas dan dihargai oleh masyarakat dewasa ini. Orang kreatif adalah mereka yang memiliki daya cipta dan kreasi, menghasilkan karya-karya baru yang dapat dinikmati dan berguna bagi masyarakat. Contohnya, Thomas Alfa Edison yang menemukan listrik, Marconi dengan gelombang radionya, dan Albert Einstein dengan penemuan bom atomnya. Mereka adalah individu-individu yang, dalam konteks yang berbeda, memiliki apa yang kita sebut sebagai kecerdasan spiritual (SQ), yang dalam ayat tersebut disebut sebagai "*Ulul Albab*".

c. Kecerdasan Spiritual dalam pandangan Islam

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan selalu mempertimbangkan setiap kegiatan atau aktivitas yang akan dijalankan. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 164 menjelaskan atau mengingatkan kepada manusia bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT itu mempunyai tujuan sehingga untuk semua manusia jangan menyianyikan kehidupannya dengan cara berperilaku yang baik dan bermanfaat. Ini berkaitan dengan salah satu indikator kecerdasan spiritual yaitu orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan menjalankan kehidupannya dengan penuh makna.

Dalam ayat tersebut mengingatkan bahwa setiap manusia haruslah selalu mengingat bahwa dalam menjalankan hidup harus senantiasa berbuat baik dan bertanggung jawab. Ini erat hubungannya dengan salah satu indikator dalam kecerdasan spiritual yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan bertanggung jawab pada pekerjaannya dan mutlak jujur.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan landasan konseptual atau teoritis yang mengarahkan langkah-langkah penelitian dan membantu peneliti dalam menyusun argumen dan interpretasi hasil penelitian, berikut merupakan hubungan dari hasil penyusunan argumen, yaitu :

1. Hubungan kecerdasan intelektual terhadap prestasi santri

Menurut penelitian Andhika Wira Bhakti yang dimuat dalam jurnal “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa” tahun 2019, terdapat hubungan yang cukup besar antara motivasi belajar dengan kecerdasan intelektual. mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Selain itu, temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati AR dan Syahril membenarkan teori bahwa “Ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa” yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dan kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Dapat diperjelas lagi bahwa komponen intelektual merupakan produk sampingan dari usaha kreatif dan produktif serta berkaitan dengan aktivitas pendidikan dan proses belajar siswa.

2. Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi santri

Berdasarkan penelitian yang dimuat pada publikasi dengan judul Hubungan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Andhika Wira Bhakti dan dimuat

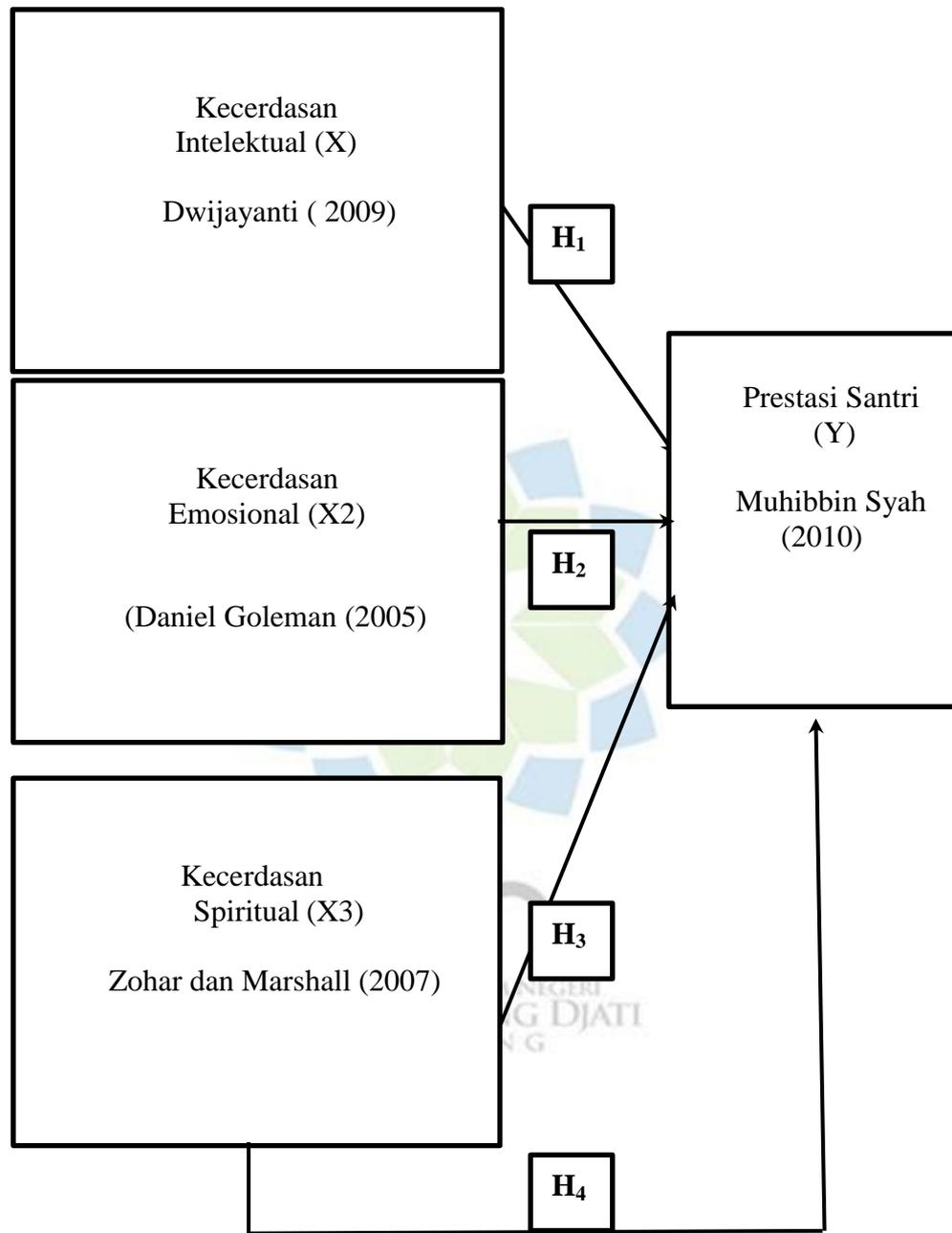
dalam jurnal berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh kedua faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, temuan penelitian yang disajikan dalam makalah ini menunjukkan pentingnya fungsi kecerdasan emosional dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Kemungkinan seorang siswa untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik meningkat seiring dengan tingkat kecerdasan emosionalnya.

3. Hubungan kecerdasan spiritual dalam terhadap prestasi santri

Hasil penelitian sebelumnya ada di jurnal manajemen dan pendidikan Islam yang diteliti oleh Rizal Fathurrohman dan Ibrahim (2021). Berdasarkan temuan penelitian mereka yang terbatas, hasil prestasi belajar tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan spiritual. Secara simultan terlihat bahwa kecerdasan spiritual dan hasil belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa prestasi belajar santri tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kesadaran spiritualnya.

Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam yang diedit oleh Rizal Fathurrohman dan Ibrahim (2021) memuat temuan penelitian sebelumnya, Terlihat jelas bahwa kecerdasan spiritual dan hasil belajar mempunyai pengaruh yang signifikan satu sama lain dalam waktu yang bersamaan. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa tingkat kesadaran spiritual santri tidak memiliki dampak nyata terhadap kemampuan.



Diolah oleh Peneliti Pada 2024

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran di atas, maka dihasilkan Hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dari kecerdasan intelektual terhadap prestasi santri

H_a : Terdapat pengaruh positif dari kecerdasan intelektual terhadap prestasi santri

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dari kecerdasan emosional terhadap prestasi santri

H_a : Terdapat pengaruh positif dari kecerdasan emosional terhadap prestasi santri

3. Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dari kecerdasan spiritual terhadap prestasi santri

H_a : Terdapat pengaruh positif dari kecerdasan spiritual terhadap prestasi santri

4. Hipotesis 4

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi santri

H_a : Terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi santri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Dalam studi yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren", peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut. Pemilihan metode kuantitatif ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dihitung melalui analisis statistik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012), jenis penelitian dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu menurut tujuannya ada penelitian murni dan terapan, yang kedua menurut metodenya, yang ketiga Berdasarkan derajat eksplanasinya, penelitian dapat dibagi menjadi penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif atau penelitian hubungan. Sedangkan, dari segi jenis data dan analisis, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jenis penelitian ini mempunyai tujuan dan metode yang berbeda yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian.

B. Jenis Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data didapatkan, berikut merupakan jenis sumber data yang di dapatkan penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini disesuaikan dengan teori metode penelitian yang dijelaskan dalam buku karangan sugiyono (2012), Yaitu jenis penelitian asosiatif / hubungan yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan, bentuk hubungan antara variabel yang digunakan oleh penulis adalah kausal, Hubungan Kausal merupakan hubungan Sebab – Akibat, Bila X maka Y.

Dalam mengumpulkan datanya, penulis menggunakan jenis pengumpulan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

2. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian, penulis mengumpulkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan harus relevan dengan masalah penelitian. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang dijadikan sampel penelitian (Jonatahan 2006). Data primer adalah data dalam penelitiannya berupa pendapat yang diperoleh langsung dari responden dan di isi oleh responden dalam kuesioner.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Uma Sekaran (2014) merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dapat ditemukan di situs web, internet, publikasi pemerintah, catatan atau dokumen perusahaan, analisis media terhadap industri, dan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data Primer yang didapatkan melalui survei dengan instrumen berupa kuesioner kepada Mahasantri di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid, dan juga pengumpulan data awal dengan metode wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid.

C. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel adalah dua istilah yang berbeda dalam konteks penelitian, yaitu :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi diartikan sebagai istilah generik yang terdiri dari item-item generik, disebut juga subjek, dengan atribut dan sifat tertentu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan menghasilkan hipotesis.

Jadi populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang ingin diteliti oleh peneliti dengan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan masalah yang peneliti inginkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 54 Mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid.

2. Sampel

Dalam statistik dikenal dua macam cara pengumpulan data, yaitu cara sensus dan cara sampling. Sensus merupakan cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. (Sugiyono, 1999). Dalam menentukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid (pusat) Bandung, karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 54 Mahasantri, maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus), dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Uma Sekaran (2014), variabel adalah sesuatu yang dapat mengubah atau membagi suatu nilai. Nilai dapat bervariasi untuk benda atau orang yang sama pada waktu yang berbeda, atau untuk benda atau orang yang berbeda pada saat yang sama. Variabel independen dan dependen merupakan dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun empat jenis variabel

yang sering digunakan di dalam penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), variabel moderator, dan variabel antara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Uma Sekaran (2014), variabel terikat merupakan variabel primer yang dijadikan faktor yang berlaku dalam penyelidikan. Permasalahan dapat dipecahkan atau dicari jawabannya dengan memeriksa variabel terikatnya, atau mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhinya. Prestasi Santri (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Sugiyono (2012) mengartikan variabel independen sebagai hasil, tolak ukur, atau dampak. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang menderita atau dipengaruhi oleh kehadiran variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya meliputi kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), dan kecerdasan spiritual (X3). Maka terdapat 4 variabel penelitian yaitu:

1. Prestasi sebagai variabel terikat (Y)
2. Kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X1)
3. Kecerdasan Intelektual sebagai variabel bebas (X2)
4. Kecerdasan Spiritual sebagai variabel bebas (X3)

Dibawah ini merupakan tabel dari hasil Operasional Variabel Penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Pokok Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kecerdasan Intelektual (X1) Dwijayanti (2009)	Kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Untuk itu, berkaitan dengan kecerdasan intelektual, dikenal pula kapasitas mental, yaitu kemampuan seseorang untuk menyerap berbagai informasi	- kemampuan membimbing pikiran - Memodifikasi arah dan tindakan - Mengatasi diri sendiri	Ordinal
Kecerdasan Emosional (X2) Daniel Goleman (2005)	kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola. Petunjuk dan	- Pemahaman diri - Pengenalan diri - Manajemen	Ordinal

Pokok Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>informasi emosional sangat berharga. Individu yang memiliki pemahaman yang baik terhadap emosi mereka sendiri dan mampu membaca emosi orang lain dengan baik cenderung menjadi lebih efektif dalam melakukan tugas mereka.</p>	<p>diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan sosial 	
<p>Kecerdasan Spiritual (X3) Zohar dan Marshall (2007)</p>	<p>kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, khususnya, kemampuan untuk menilai perilaku atau kehidupan dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan diri - Pribadi yang mandiri - Jujur dan taat - Kesadaran diri 	<p>Ordinal</p>

Pokok Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	cara yang lebih bermakna untuk orang lain dan kapasitas untuk melihat perilaku seseorang.		
Prestasi Santri (Y) Muhibbin Syah (2010)	prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam pencarian tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.	<ul style="list-style-type: none"> - Berorientasi - Berkompetisi - keberhasilan 	Ordinal

Sumber : Diolah oleh peneliti pada (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dipakai penulis pada penelitian ini yaitu :

1. Studi Literatur

Uma Sekaran (2014) studi literatur merupakan dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi dan non publikasi dari sumber sekunder dalam bidang minat khusus bagi peneliti. Dalam penelitian ini survei

literatur yang dipakai oleh peneliti adalah buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Wawancara tidak terstruktur

Sugiyono (2012) mendefinisikan wawancara tidak terstruktur sebagai percakapan informal dimana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang terorganisir sepenuhnya, Panduan wawancara yang digunakan dalam tujuan pengumpulan data hanya berfungsi sebagai kerangka umum untuk pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dengan wawancara dilakukan pada tahap awal pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara terkait indikator terhadap prestasi santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid.

3. Survei

Metode Survei merupakan metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data sampel penelitian, dengan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama dalam proses akuisisi data (Singarimbun,1989).

Kuesioner merupakan alat atau instrumen pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan terkait variabel yang ditujukan kepada responden untuk memberikan jawabannya (Sugiyono,2013). Kuesioner dapat dilakukan dengan pertanyaan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini kuesioner akan disebar melalui *google form* dengan pertanyaan seputar kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional ,kecerdasan spiritual dan prestasi santri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Ordinal untuk mengukur variabel-variabel. Skala ordinal digunakan untuk memberikan nilai pada jawaban, di mana setiap variabel penelitian diukur dengan instrumen pengukur berupa

kuesioner berskala ordinal yang menggunakan pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Menurut Sugiyono (2012), skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar penyusunan beberapa instrumen, yang merupakan berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini, jawaban responden diberi skor berdasarkan skala Likert, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala pengukuran likert untuk variabel intelektual

	Skala				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1

Tabel 3.3
Skala pengukuran likert untuk variabel Emosional

	Skala				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1

Tabel 3.4
Skala pengukuran likert untuk variabel Spiritual

	Skala				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Untuk menganalisa data yang akan diperoleh dari penelitian, menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang diajukan, perlu dilakukan Analisis Deskriptif, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan.

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali,2009) analisis deskriptif ini menunjukkan gambaran tentang data yang dapat dilihat melalui rata – ratanya, standar deviasinya, variannya, maksimumnya, *sum* dan *range*, kurtosis serta fan *Skewness*. Standar Deviasi kecil menunjukkan nilai pada sampel atau populasi yang mengelompok di sekitar angka rata – rata hitungnya. Hingga akan bisa disimpulkan, setiap anggota sampel ataupun populasi mempunyai kemiripan. Sebaliknya, jika angka deviasi besar, penyebaran dari rata – rata juga akan besar.

2. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang terkandung di dalamnya mampu mengungkapkan dengan benar hal-hal yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki validitas, artinya instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mengukur dimensi yang diinginkan, sehingga diharapkan akan memberikan hasil pengukuran data yang akurat dan reliabel.

Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas konstruk (Construct Validity), yang merupakan jenis validitas paling komprehensif karena mencakup beberapa prosedur, termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2\} - \{\sum X\}^2 \{n \cdot \sum Y^2\} - (\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel

r = Koefisien Validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor Total

3. Uji Reliabilitas

Reliability testing digunakan sebagai sarana untuk mengukur keandalan kuesioner, yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Konsistensi tanggapan responden terhadap kuesioner sepanjang waktu dianggap sebagai indikasi keandalan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cronbach alpha untuk mengukur tingkat ketergantungannya

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah Variabel

α_t^2 = Variabel Total

Aturan reliabilitas Triton (2005), yang mengelompokkan emosional, Intelektual dan kecerdasan spiritual menjadi lima kelas sama peringkat, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Standar Reliabilitas Tritton

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	0.81 - 1.00
Reliabel	0.61 - 0.80
Cukup Reliabel	0.41 - 0.60
Agar Reliabel	0.21 - 0.40
Tidak Reliabel	0.0 – 0.20

(Sumber : Tritton (2005))

4. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Hubungan antara dua variabel digambarkan secara asosiatif dengan metode ini. Korelasi dinilai dengan koefisien (r) yang menunjukkan banyaknya hubungan antara dua variabel (X) dan (Y). Mengingat “korelasi tidak berarti sebab-akibat” adalah penting, menurut Darmawan (2013), Untuk menafsirkan sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka dapat digunakan tabel sebagai panduan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kriteria Interpretasi
0 - 19,99	Sangat lemah
20 - 39,99	Lemah
40 - 59,99	Cukup
60 - 79,99	Kuat
80 - 100	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2013)

5. Uji regresi berganda

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisisnya, dengan menggunakan dua variabel independen. Rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak faktor independen yang berdampak terhadap variabel dependen:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Variabel Kecerdasan Intelektual

X₂ = Variabel Kecerdasan Emosional

X₃ = Variabel Kecerdasan Spiritual

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika nilai koefisien positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya apabila koefisien negatif (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

G. Uji Hipotesis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan teknik analisis berganda. Teknik analisis regresi ini digunakan untuk menentukan ketepatan dan ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap variabel terikat yaitu meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar- Raaid.

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai (memiliki error terkecil), dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Analisis ini di gunakan untuk menganalisis bila peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan pengaruh variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dilakukan t-test.

Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien Korelasi

n =Jumlah sampel

Setelah memperoleh nilai t-hitung melalui rumus di atas, langkah-langkah prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan H_0 (hipotesis nihil) dan H_a (hipotesis alternatif).
- b) Hasil output hasil dari aplikasi SPSS untuk Windows dapat digunakan untuk menentukan nilai signifikansi dan t-hitung.
- c) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh substansial antara independen dan Tergantung variabel tidak dapat ditentukan
- d) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $t > 0,05$, Namun, dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada pengaruh signifikan antara independen dan dependen.

2. Pengujian Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Pengujian F ini untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen.

Rumus berikut digunakan untuk mendemonstrasikannya menggunakan uji F:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Dimana K mewakili kuantitas variabel independen, sedangkan N mewakili jumlah sampel. Dari temuan uji F selanjutnya terlihat bahwa faktor independen yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah langkah-langkah prosedur:

- a. Merumuskan Ho (hipotesis nihil) dan Ha (hipotesis alternatif).
- b. Menentukan tingkat signifikansi (contohnya, $J = 5\%$)
- c. Menerapkan kriteria uji-F, dengan mengamati hasil output dari komputer; jika nilai signifikansi (sig value) kurang dari 5%, hal tersebut menunjukkan hasil yang signifikan.

H. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan pada tabel Model Summary untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Data Adjusted R Square digunakan karena analisis linier berganda dilakukan dalam penelitian ini.

Semakin besar nilai Adjusted R Square yang semakin mendekati satu maka semakin signifikan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika Adjusted R Square semakin kecil (mendekati nol) maka gunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

Menurut Sugiyono (2012) terdapat pedoman dalam interpretasi koefisien determinasi, sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 19,99	Sangat lemah
0,20 - 39,99	Lemah
0,40 - 59,99	Cukup
0,60 - 79,99	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

I. Tempat Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian dalam mengkaji masalah pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dalam meningkatkan Prestasi santri yaitu di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid (Pusat) Kp.Cisalatri Gg Kujang, Kel. Cipadung Kec. Cibiru, Kota Bandung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian, berikut merupakan Gambaran Umum objek penelitian yang penulis teliti, yaitu :

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid

Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid berdiri sejak September 2012, lebih tepatnya tanggal 3 September 2012. Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid ini didirikan oleh Pangrsa Bapak Asep Komarudin dan Pangrsa Ibu Euis Susilawati, S.S.,M.Pd.I. Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid didirikan sebagai bentuk pergerakan untuk menggapai cita-cita agung, yaitu dengan ikut serta dalam merealisasikan pembangunan nasional dan revolusi mental. Untuk menggapai cita-cita tersebut Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid berusaha untuk membangkitkan iman generasi muda melalui pendidikan dan bimbingan.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid sejalan dengan perkembangan kemajuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menuntut terciptanya sumber daya mahasiswa yang bisa memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang dibingkai dalam paradigma "*Wahyu Memandu Ilmu*".

Sebagai suatu kekuatan agar generasi muda mampu bersaing dan dapat memberikan sumbangsih dalam mengokohkan dan memajukan bangsa dan negara maka perlu adanya suatu program akademik yang dapat mencetak mahasiswa yang pandai berbahasa serta hafal juz al-Qur'an. Berdasarkan hal

tersebut Pondok Pesantren Ar-Raaid hadir bukan hanya bertekad untuk mencetak pribadi yang pandai berbahasa dan juga hafal juz al-Qur'an, melainkan ditopang dengan kajian kitab kuning berdasarkan bimbingan para ulama dan Guru.

2. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid memiliki dua lokasi, Lokasi pertama atau yang sering disebut dengan pusat berada di Jl. A.H Nasution Kp. Cisalatri RT 04 RW 05 Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru kota Bandung Jawa Barat, Kode Pos 40614. Lokasi kedua atau disebut juga dengan cabang dua berada di Jl. Soekarno Hatta, Blok AA RT 03 RW 02 Kelurahan Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Jawa Barat, Kode Pos 40614.

Lokasi Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid bisa dikatakan memiliki posisi strategis sebagai pondok mahasiswa dikarenakan lokasinya yang dekat dengan berbagai kampus seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang hanya berjarak 220 M dari Pondok pusat. Selain memiliki jarak yang dekat dengan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Pondok Pesantren Salafi ar-Raaid juga memiliki jarak yang dekat dengan kampus Muhammadiyah Bandung, Kampus STIKES Bhakti Kencana dan beberapa Kampus lainnya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid

a. Visi

Mencetak generasi Muslim Agropreneur yang unggul, berakhlakul karimah, nasionalis, dan agamis, serta berpahamkan *Ahlussunah Wal Jamaah* di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), yang bermanfaat bagi diri, keluarga, bangsa, negara, dan agama.

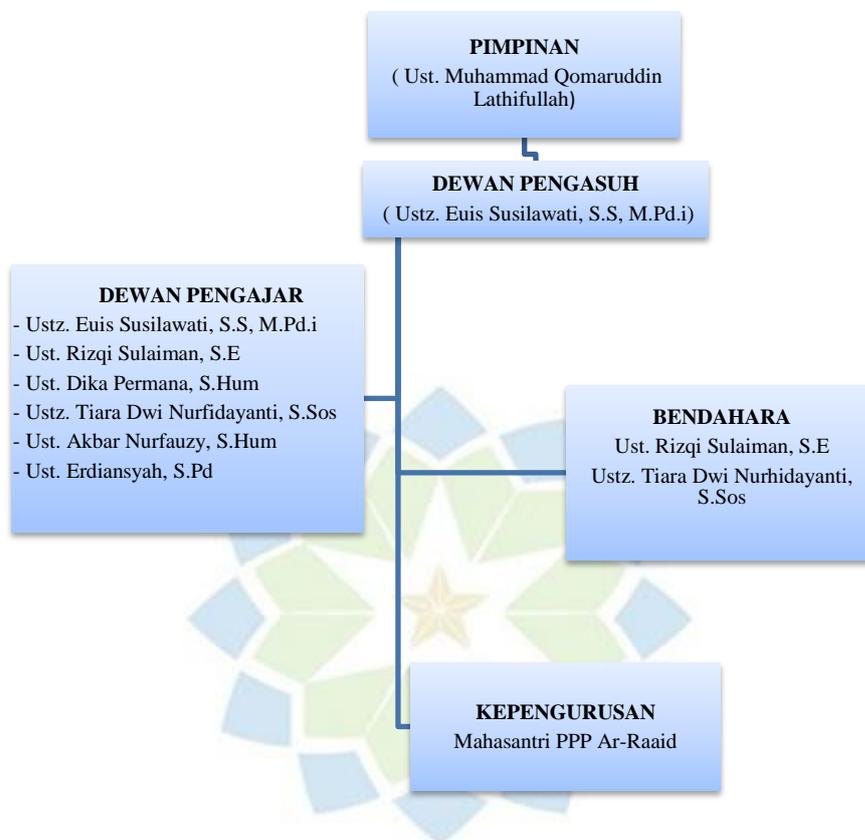
b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis *Ahlussunah Wal Jamaah* yang menggabungkan Pesantren Salafy dengan sekolah formal (untuk Program Pendidikan Formal) guna membentuk generasi yang kuat dalam iman, Islam, ihsan, dan akhlak.
- 2) Mengintegrasikan kurikulum pendidikan dengan nilai-nilai kebangsaan, cinta negara, dan semangat keberagaman untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap NKRI serta mempersiapkan santri untuk mengabdikan kepada umat dan bangsa.
- 3) Mendorong santri untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan landasan *tauhid, fiqh, dan tasawwuf* agar moral dan etika tertanam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan suasana lingkungan sekolah yang inklusif dan toleran, di mana keberagaman dihormati dan menjadi kekuatan dalam membangun hubungan yang harmonis.

c. Tujuan

Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid memiliki tujuan, yaitu untuk mencetak mahasantri yang berwawasan luas dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan, memiliki keteguhan iman, pandai dalam mengelola dan mengasah *qolbu* (hati) sehingga menjadi *qalbu* (hati) yang bersih, *qolbun salim* (hati yang selamat dari penyakit hati), piawai dalam mengelola ruh dalam *suluk* (perjalanan) untuk terus belajar mencapai *wushul* (sampai) kepada Allah Swt, serta selalu memiliki optimisme, kerja keras tanpa putus asa sehingga menjadi mahasantri yang mandiri dan berdikari.

4. Struktur Personalia Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid



Gambar 4.1
Struktur Personalia

Adapun susunan kepengurusannya, yaitu :

1. Pimpinan : Ust. Muhammad Qomaruddin Lathifullah
2. Dewan Pengasuh : Ustz. Euis Susilawati, S.S, M.Pd.i
3. Dewan Pengajar : - Ustz. Euis Susilawati, S.S, M.Pd.i
- Ust. Rizqi Sulaiman, S.E
- Ust. Dika Permana, S.Hum
- Ustz. Tiara Dwi Nurfidayanti, S.Sos
- Ust. Akbar Nur Fauzi, S.Hum
- Ust. Erdiansyah, S.Pd

4. Bendahara : - Ust. Rizqi Sulaiman, S.E
- Ustz.Tiara Dwi Nurfidayanti,S.Sos
5. Kepengurusan : Mahasantri PPS.Ar-Raaid

B. Hasil Penelitian

Dibawah ini merupakan Data hasil dari penelitian yang penulis teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Data Deskriptif

a. Penyebaran Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah terdapat pilihan jawabannya. Dalam penyebaran kuesioner ini dilakukan secara online menggunakan google form yang terhubung langsung ke google drive penulis dan sebagian disebarakan dengan file kuesioner yang sudah di print, penulis menggunakan kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) Terhadap Peningkatan Prestasi (Y). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimuat secara berurutan dalam kuesioner. Penyebaran Kuesioner ini dilakukan pada 54 responden sebagai sampel.

b. Profil Responden

Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data berupa beberapa informasi responden yang dapat di deskripsikan karakteristik responden. Penulis diberi beberapa informasi, termasuk jenis kelamin, usia dan lama tinggal di pondok. Hasil analisis penyebaran kuesioner akan dijelaskan di bawah ini :

a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat data di bawah ini :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki – laki	14	26 %
Perempuan	40	74 %
Total	54	100 %

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat mayoritas Mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Pusat adalah Perempuan, sebesar 74% (40 responden). Sedangkan Laki-laki termasuk dalam Minoritas mahasantri yaitu sebesar 24% (14 responden). Dapat disimpulkan bahwa Mahasantri perempuan lebih banyak jumlahnya dari pada mahasantri laki-laki.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Identifikasi responden berdasarkan Usia dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
≤ 20	14	26 %
21 – 25	38	70 %
≥ 25	2	4 %
Total	54	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas Mahasantri didominasi usia antara 21 – 25 tahun sebanyak 38 Mahasantri (70 %). Kemudian diikuti mahasantri yang berusia ≤ 20 tahun sebanyak 14

mahasantri (26%). Dan usia ≥ 25 tahun sebanyak 2 Mahasantri (4%). Dapat disimpulkan bahwa mahasantri yang memiliki usia 21 -25 tahun yang paling banyak jumlahnya.

c. Karakteristik berdasarkan lama Tinggal di Pesantren

Identifikasi responden berdasarkan lama tinggal di pesantren dapat dilihat data di bawah ini :

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Pesantren

Lama tinggal	Jumlah responden	Persentase
1-5 tahun	49	91 %
5-10 tahun	5	9 %
Total	54	100 %

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa mayoritas mayoritas masa lama tinggal di Pesantren didominasi Mahasantri yang tinggal 1-5 tahun sebanyak 49 mahasantri (91%) dan mahasantri yang memiliki masa tinggal 5-10 tahun sebanyak 5 mahasantri (9%). Dapat disimpulkan bahwa mahasantri yang memiliki masa tinggal 1-5 tahun yang paling banyak jumlahnya.

2. Hasil Penelitian Responden

Dalam Riset ini jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 28 pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai 5 Kriteria jawaban dengan pemberian skor SS (5), S (4), N (3), TS (2),STS (1). Bagi sugiyono (2007) analisis deskriptif merupakan tata cara yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil studi tetapi tidak digunakan untuk menyimpulkan hasil secara luas.

Adapun kriteria untuk mendeskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap butir indikator maupun variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Kriteria Interpretasi

Rentang Nilai	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

1. Deskripsi Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kecerdasan Intelektual (X1), diperoleh skor untuk dimensi pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner. Variabel Kecerdasan Intelektual (X1) terdiri dari 6 item pertanyaan dengan jawaban 54 responden . Berikut hasil responden yang tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Kecerdasan Intelektual (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Rata - rata	Kett.
		ST S	TS	N	S	SS			
1.	Pihak pondok pesantren membantu Saya dalam mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir secara kritis	0	0	7	24	23	232	4,3	Sangat tinggi
2.	Materi yang diajarkan di pondok pesantren memengaruhi cara saya berpikir dalam kehidupan sehari-hari	0	0	1	12	41	256	4,74	Sangat tinggi

3.	Pembimbingan di pondok pesantren membantu saya untuk mengenali situasi sekitar	0	1	6	22	25	233	4,32	Sangat tinggi
4.	Saya merasa senang ketika mendapatkan ilmu baru di pondok pesantren	0	0	2	14	38	252	4,67	Sangat tinggi
5.	Saya memiliki prinsip hidup untuk belajar dengan sungguh- sungguh	0	0	2	27	25	239	4,43	Sangat tinggi
6.	Saya memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri ketika menghadapi tantangan	0	2	12	14	26	226	4,43	Sangat tinggi
Total		0 x 1 = 0	3 x 2 = 6	30x 3 = 90	113 x 4 = 452	178 x 5 = 890	1438	22,4 3	

Sumber : Data diolah Peneliti pada (2024)

Untuk menunjukkan garis interval (kontinum) dengan keterangan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada 6 pertanyaan yang ada dalam variabel Kecerdasan Intelektual (X1). Maka dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = \frac{\text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$= 1 \times 6 \times 54$$

$$= 324$$

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = \frac{\text{Skor Maksimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}}{\text{jumlah responden}}$$

$$= 5 \times 6 \times 54$$

$$= 1620$$

Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum

$$= 1620 - 324 = 1296$$

Jarak interval = $\frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang}}$

$$= \frac{1296}{5}$$

$$= 259,2$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 259,2, sehingga diperoleh garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNINGDJATI
BANDUNG

Garis kontinum Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

Dapat diketahui dari garis kontinum yang tertera di atas, bahwa tanggapan responden terhadap kecerdasan intelektual (X1) adalah sebesar 1.296 yang berarti berada pada interval tinggi.

2. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kecerdasan Emosional (X2) Perolehan skor untuk dimensi pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) terdiri dari 8 item pertanyaan dengan jawaban 54 responden. Berikut hasil responden yang tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Kecerdasan Emosional (X2)

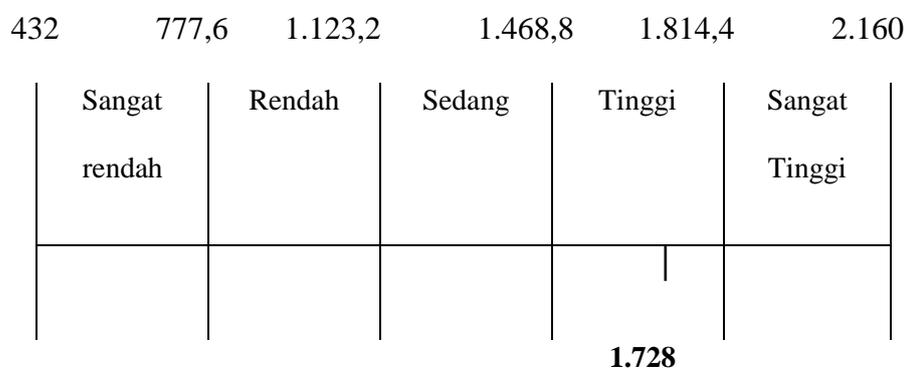
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Rata - rata	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS			
1.	Saya memiliki pemahaman tentang nilai-nilai dan keyakinan pribadi	0	0	16	26	12	212	3,93	Tinggi
2.	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi	0	3	18	26	7	199	3,69	Tinggi
3.	Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukan sebelum bertindak	0	0	17	24	13	212	3,93	Tinggi
4.	Saya memiliki kesadaran diri yang tinggi tentang siapa saya dan apa yang ingin saya tuju	0	0	16	20	18	218	4,04	Tinggi
5.	Saya mampu merencanakan dan mengatur waktu saya sendiri di pondok pesantren	0	1	25	18	10	199	3,80	Tinggi
6.	Saya mampu mengatur prioritas dan mengelola tugas-tugas di pondok pesantren	0	1	25	18	10	199	3,69	Tinggi
7.	Saya merasa nyaman beradaptasi dengan sesama santri di pondok pesantren	0	0	7	24	23	232	4,30	Sangat Tinggi
8.	Saya dapat mengevaluasi kemampuan dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama santri	0	3	13	26	12	209	3,87	tinggi
Total		0 x 1 = 0	8 x 2 = 16	117 x 3 = 351	158 x 4 = 632	95 x 5 = 475	1481	11,6	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Untuk menunjukkan garis interval (kontinum) dengan keterangan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada 8 pertanyaan yang ada dalam variabel Kecerdasan Emosional (X2). Maka dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times \\
 &\quad \text{Jumlah Responden} \\
 &= 1 \times 8 \times 54 \\
 &= 432 \\
 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Maksimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \\
 &\quad \text{jumlah responden} \\
 &= 5 \times 8 \times 54 \\
 &= 2.160 \\
 \\
 \text{Interval} &= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks} \\
 &\quad \text{minimum} \\
 &= 2.160 - 432 = 1.728 \\
 \\
 \text{Jarak interval} &= \frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang}} \\
 &= \frac{1728}{5} \\
 &= 345,6
 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 345,6, sehingga diperoleh garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.3
Garis kontinum Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Dapat diketahui dari garis kontinum yang tertera di atas, bahwa tanggapan responden terhadap kecerdasan emosional (X2) adalah sebesar 1.728 yang berarti berada pada interval tinggi.

3. Deskripsi Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kecerdasan Spiritual (X3), perolehan skor untuk dimensi pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner. Variabel Kecerdasan Spiritual (X3) terdiri dari 8 item pertanyaan dengan jawaban 54 responden. Berikut hasil dari responden yang tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Spiritual

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Rata-rata	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS			
1.	Saya merasa terdorong untuk bertindak secara jujur dan taat pada nilai-nilai spiritual	0	0	7	17	30	239	4,43	Sangat tinggi
2.	Saya dapat mengeksplor pengalaman spiritual dalam mempengaruhi pemahaman diri	0	1	11	27	15	218	4,04	Tinggi
3.	Saya dapat menerapkan nilai spiritual dalam mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupan	0	0	13	24	5	220	4,07	Tinggi
4.	Saya memiliki kesadaran yang penuh tentang diri saya sendiri	1	4	13	25	11	203	3,76	Tinggi
5.	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi suatu persoalan	0	1	22	20	11	203	3,76	Tinggi
6.	Saya menanggapi kegagalan sebagai proses mencapai	0	2	9	25	18	221	4,09	Tinggi

	keberhasilan								
7.	Saya dapat mengevaluasi tingkat kesadaran saya terhadap hubungan sesama santri	0	3	18	25	8	200	3,7	Tinggi
8.	Saya selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri aktivitas	0	2	12	23	17	223	4,13	Tinggi
Total		1 x 1 = 1	13 x 2 = 26	105 x 3 = 315	186 x 4 = 744	127 x 5 = 635	439	8,13	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Untuk menunjukkan garis interval (kontinum) dengan keterangan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada 8 pertanyaan yang ada dalam variabel Kecerdasan Spiritual (X3). Maka dapat dihitung dengan cara berikut :

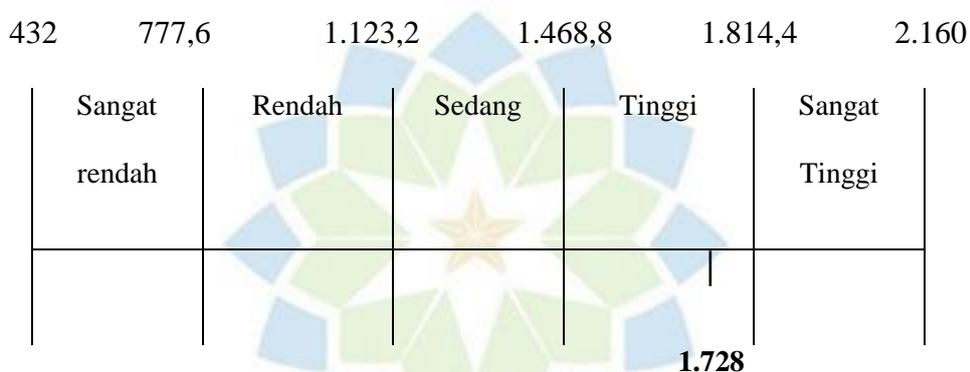
$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times \\
 &\quad \text{Jumlah Responden} \\
 &= 1 \times 8 \times 54 \\
 &= 432
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Maksimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &\quad \times \text{jumlah responden} \\
 &= 5 \times 8 \times 54 \\
 &= 2.160
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks} \\
 &\quad \text{minimum} \\
 &= 2.160 - 432 = 1.728
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak interval} &= \frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang}} \\
 &= \frac{1728}{5} \\
 &= 345,6
 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 345,6, sehingga diperoleh garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.4
Garis kontinum Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Dapat diketahui dari garis kontinum yang tertera di atas, bahwa tanggapan responden terhadap kecerdasan spiritual (X3) adalah sebesar 1.296 yang berarti berada pada interval tinggi.

4. Deskripsi Variabel Prestasi Santri (Y)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Prestasi Santri (Y), perolehan skor untuk dimensi pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner. Variabel Prestasi Santri (Y) terdiri dari 6 item pertanyaan dengan jawaban 54 responden. Berikut hasil dari responden yang tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Prestasi Santri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Rata-rata	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS			
1.	Saya dapat menetapkan target dan berusaha keras untuk mencapainya	0	2	12	23	17	217	4,02	Tinggi
2.	Saya mendalami pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan prestasi	0	1	21	24	8	201	3,72	Tinggi
3.	Saya menggunakan kompetisi sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi	0	8	20	21	5	185	3,43	Tinggi
4.	Dalam meningkatkan prestasi saya belajar efektif dan teratur	1	2	23	21	7	193	3,57	Tinggi
5.	Saya mengevaluasi dan menyesuaikan strategi untuk mencapai keberhasilan di pondok pesantren	0	3	16	24	11	205	3,8	Tinggi
6.	Saya merasa memiliki dorongan yang kuat untuk terus meningkatkan diri	0	2	12	18	22	222	4,11	Tinggi
Total		1 x 1 = 1	18 x 2 = 36	104 x 3 = 312	131 x 4 = 524	70 x 5 = 350	599	3,8	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Untuk menunjukkan garis interval (kontinum) dengan keterangan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada 6 pertanyaan yang ada dalam variabel Prestasi (Y). Maka dapat dihitung dengan cara berikut :

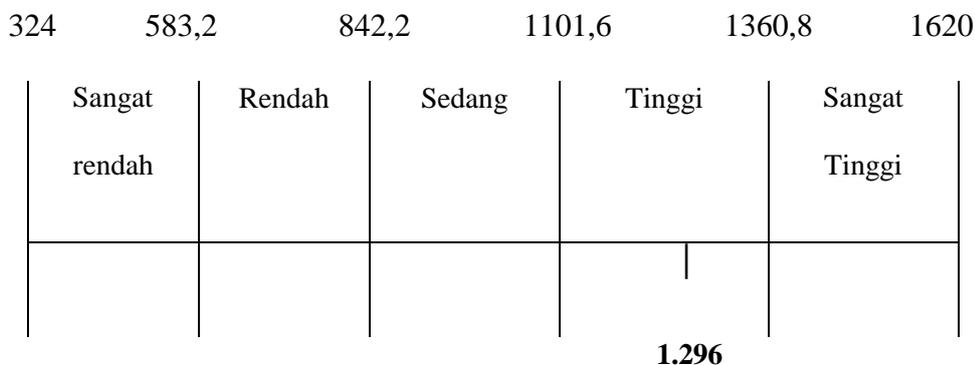
$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times \\ &\text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 6 \times 54 \\ &= 324 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Maksimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \\ &\text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 6 \times 54 \\ &= 1620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks} \\ &\text{minimum} \\ &= 1620 - 324 = 1296 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= \frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang}} \\ &= \frac{1296}{5} \\ &= 259,2 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 259,2, sehingga diperoleh garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.5
Garis kontinum Variabel Prestasi (Y)

Dapat diketahui dari garis kontinum yang tertera di atas, bahwa tanggapan responden terhadap Prestasi santri (Y) adalah sebesar 1.296 yang berarti berada pada interval tinggi.

C. Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat banyak uji yang akan dilakukan, uji tersebut terdiri dari :

1. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data merupakan proses untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut uji instrumen yang penulis uji, yaitu :

a. Uji Validitas

Uji ini berfungsi untuk menghitung sah atau tidak sah nya kuesioner. Kuesioner ini dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk menjawab sesuatu yang akan diukur oleh konsumen tersebut (Ghozali, 2028). Validitas menunjukkan ukuran ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Untuk menentukan item layak digunakan atau tidak dengan menggunakan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{tabel} \leq r_{hitung}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk menentukan r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran r_{tabel} *pearson product moment*. Pada ini dilakukan pada 54 responden, kemudian didapat nilai r_{tabel} adalah 0,2632 dan $n = 54$. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji

validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

Berikut hasil uji validitas yang terlampir pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

Variabel	Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	X1.1	0,577	0,2632	0,00	Valid
	X1.2	0,628	0,2632	0,00	Valid
	X1.3	0,743	0,2632	0,00	Valid
	X1.4	0,680	0,2632	0,00	Valid
	X1.5	0,719	0,2632	0,00	Valid
	X1.6	0,704	0,2632	0,00	Valid

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat hasil pengujian validitas terhadap semua item pernyataan variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dengan pernyataan yang banyaknya 6 pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid, karena $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ atau $r_{hitung} \geq 0,2632$ (uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05). Maka, pernyataan kuesioner variabel Kecerdasan Intelektual (X1) bisa dijadikan sebagai alat ukur variabel yang diteliti.

Tabel selanjutnya merupakan hasil uji validitas item pernyataan kuesioner variabel Kecerdasan Emosional (X2) yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 25.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Variabel	Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X2)	X2.1	0,588	0,2632	0,00	Valid
	X2.2	0,681	0,2632	0,00	Valid
	X2.3	0,654	0,2632	0,00	Valid
	X2.4	0,760	0,2632	0,00	Valid
	X2.5	0,734	0,2632	0,00	Valid
	X2.6	0,752	0,2632	0,00	Valid
	X2.7	0,432	0,2632	0,001	Valid
	X2.8	0,665	0,2632	0,00	Valid

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat hasil pengujian validitas terhadap semua item pernyataan variabel Kecerdasan Emosional (X2) dengan pernyataan yang banyaknya 8 pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid, karena $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ atau $r_{hitung} \geq 0,2632$ (uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05). Maka, pernyataan kuesioner variabel Kecerdasan Emosional (X2) bisa dijadikan sebagai alat ukur variabel yang diteliti.

Tabel selanjutnya merupakan hasil uji validitas item pernyataan kuesioner variabel Kecerdasan Spiritual (X3) yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 25

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Variabel	Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X3)	X3.1	0,650	0,2632	0,00	Valid
	X3.2	0,704	0,2632	0,00	Valid
	X3.3	0,712	0,2632	0,00	Valid
	X3.4	0,684	0,2632	0,00	Valid
	X3.5	0,606	0,2632	0,00	Valid
	X3.6	0,784	0,2632	0,00	Valid
	X3.7	0,715	0,2632	0,00	Valid
	X3.8	0,674	0,2632	0,00	Valid

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25(2024)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat hasil pengujian validitas terhadap semua item pernyataan variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dengan pernyataan yang banyaknya 8 pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid, karena $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ atau $r_{hitung} \geq 0,2632$ (uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05). Maka, pernyataan kuesioner variabel Kecerdasan Spiritual (X3) bisa dijadikan sebagai alat ukur variabel yang diteliti.

Tabel selanjutnya merupakan hasil uji validitas item pernyataan kuesioner variabel Prestasi Santri (Y) yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 25.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Prestasi Santri

Variabel	Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Prestasi Santri (Y)	Y1	0,676	0,2632	0,00	Valid
	Y2	0,748	0,2632	0,00	Valid
	Y3	0,787	0,2632	0,00	Valid
	Y4	0,807	0,2632	0,00	Valid
	Y5	0,848	0,2632	0,00	Valid
	Y6	0,733	0,2632	0,00	Valid

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat hasil pengujian validitas terhadap semua item pernyataan variabel Prestasi Santri (Y) dengan pernyataan yang banyaknya 6 pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid, karena $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ atau $r_{hitung} \geq 0,2632$ (uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05). Maka, pernyataan kuesioner variabel Prestasi Santri (Y) bisa di jadikan sebagai alat ukur variabel yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dalam penelitian ini responden yang digunakan sejumlah 54 responden. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai $\alpha > 0,6$. Terdapat kriteria interpretasi koefisien reliabilitas, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Standar Reliabilitas Tritton

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	0.81 - 1.00
Reliabel	0.61 - 0.80
Cukup Reliabel	0.41 - 0.60
Agar Reliabel	0.21 - 0.40
Tidak Reliabel	1.0 - 0.20

(Sumber : Tritton (2005))

Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 dalam melakukan pengujian reliabilitas ini. Uji reliabilitas ini dilakukan pada setiap variabel pada penelitian ini yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional

(X2), Kecerdasan Spiritual (X3) dan Prestasi Santri. Hasil dari pengujian pada setiap variabel tersebut disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
6	0,749	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dari 6 item pernyataan kuesioner menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,749. Ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,749 lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti item pernyataan kuesioner yang ada pada variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dinyatakan Reliabel atau konsisten sebagai instrumen alat ukur penelitian. Kemudian jika nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.13, maka item pernyataan pada variabel ini termasuk kedalam kategori Reliabel. Selanjutnya, hasil dari pengujian pada variabel Kecerdasan Emosional (X2) yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
8	0,814	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Kecerdasan Emosional (X2) dari 8 item pernyataan kuesioner menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,814. Ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,814 lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti item pernyataan

kuesioner yang ada pada variabel Kecerdasan Emosional (X2) dinyatakan Sangat Reliabel atau konsisten sebagai instrumen alat ukur penelitian. Kemudian jika nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.13, maka item pernyataan pada variabel ini termasuk kedalam kategori Sangat Reliabel. Selanjutnya, hasil dari pengujian pada variabel Kecerdasan Spiritual (X3) yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
8	0,842	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dari 8 item pernyataan kuesioner menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,842. Ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,842 lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti item pernyataan kuesioner yang ada pada variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dinyatakan Sangat Reliabel atau konsisten sebagai instrumen alat ukur penelitian. Kemudian jika nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.13, maka item pernyataan pada variabel ini termasuk kedalam kategori Sangat Reliabel. Selanjutnya, hasil dari pengujian pada variabel Prestasi Santri (Y) yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
6	0,859	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Prestasi Santri (Y) item pernyataan kuesioner menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,859. Ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,859 lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti item pernyataan kuesioner yang ada pada variabel Prestasi Santri (Y) dinyatakan Sangat Reliabel atau konsisten sebagai instrumen alat ukur penelitian. Kemudian jika nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.13, maka item pernyataan pada variabel ini termasuk kedalam kategori Sangat Reliabel.

2. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk mengetahui keeratan hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Santri, maka dapat dicari dengan menggunakan analisis Korelasi. Pengujian koefisien korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Hubungan variabel tersebut bisa dinyatakan positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2015) penilaian koefisien korelasi (r) antara variabel X1 dengan variabel Y, variabel X2 dengan variabel Y, dan variabel X3 dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Interpretasi Koefisien Korelasi

Skor	Kriteria Interpretasi
0 - 19,99	Sangat lemah
20 - 39,99	Lemah
40 - 59,99	Cukup
60- 79,99	Kuat
80 – 100	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono , 2013)

Tabel 4.19
Hasil Uji Korelasi

Correlations					
		Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Prestasi Santri
Kecerdasan Intelektual	Person Correlation	1,000	,690**	,619**	,605**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000
	N	54	54	54	54
Kecerdasan Emosional	Person Correlation	,690**	1,000	,798**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000
	N	54	54	54	54
Kecerdasan Spiritual	Person Correlation	,619**	,798**	1,000	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
	N	54	54	54	54
Prestasi Santri	Person Correlation	,605**	,720**	,747**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
	N	54	54	54	54
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil perhitungan menggunakan SPSS maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi antara Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Prestasi Santri (Y) sebesar 0,605 dengan signifikansi 0,000 pada pengujian yang dilakukan terhadap 54 responden. Dari data diketahui koefisien (r) adalah sebesar 0,605 dan dari tabel korelasi untuk r_{tabel} adalah 0,2632 yang diperoleh dari $n-2$ (54-2). Nilai korelasi 0,605 > 0,2632 maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1) berhubungan terhadap prestasi santri (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.
- b. Korelasi antara Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Prestasi Santri (Y) sebesar 0,720 dengan signifikan 0,000 pada pengujian yang dilakukan terhadap 54 responden. Dari data diketahui koefisien (r) adalah sebesar 0,720 dan dari tabel korelasi untuk r_{tabel} adalah 0,2632 yang diperoleh dari $n-2$ (54-2). Nilai korelasi 0,720 > 0,2632 maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1) berhubungan terhadap prestasi santri (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.
- c. Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Santri (Y) sebesar 0,605 dengan signifikan 0,000 pada pengujian yang dilakukan terhadap 54 responden. Dari data diketahui koefisien (r) adalah sebesar 0,605 dan dari tabel korelasi untuk r_{tabel} adalah 0,2632 yang diperoleh dari $n-2$ (54-2). Nilai korelasi 0,605 > 0,2632 maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X2) berhubungan terhadap prestasi santri (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.

b. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda ialah analisis regresi yang akan menginformasikan hubungan antara variabel terikat, dengan faktor yang menjelaskan serta lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya. Analisis linear berganda mempunyai tujuan untuk mendapatkan prediksi nilai Y atas X, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X3) dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Santri (Y).

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berikut tabel hasil uji regresi berganda , dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,764	,786		2,243	,029
Kecerdasan Intelektual	,249	,040	,221	6,236	,000
Kecerdasan Emosional	,399	,037	,513	10,853	,000
Kecerdasan Spiritual	,247	,032	,345	7,676	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Santri

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Tabel 4.20 diatas menunjukkan hasil bahwa uji regresi linier berganda menghasilkan nilai sebagai berikut :

$$a = 1,764$$

$$b_1 = 0,249$$

$$b_2 = 0,399$$

$$b_3 = 0,247$$

Maka diperoleh hasil persamaan dari uji regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,764 + 0,249X_1 + 0,399X_2 + 0,247X_3$$

- a. Dari data persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 1,764. Artinya ketika Kecerdasan Intelektual (X_1), kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) bernilai Nol (0) maka hasil perhitungan Prestasi santri (Y) dengan menggunakan persamaan diatas nilainya adalah 1,764.
- b. Nilai b_1 untuk Kecerdasan Intelektual (X_1) adalah sebesar 0,249 yang bernilai positif. Oleh karenanya, akan terjadi kenaikan pada jumlah Kecerdasan Intelektual (X_1) sebanyak 1 kali, maka dapat diprediksi Prestasi Santri (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,249 atau 24,9%. Dengan catatan nilai pada variabel lainnya harus memiliki nilai yang tetap tidak berubah-ubah.
- c. Nilai b_2 untuk variabel Kecerdasan Emosional (x_2) adalah sebesar 0,399 yang bernilai positif. Maka akan terjadi kenaikan pada jumlah Kecerdasan Emosional(X_2) sebanyak 1 kali, sehingga dapat diprediksi Prestasi Santri(Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,399 atau 39,9%. Dengan catatan nilai pada variabel lainnya harus memiliki nilai yang tetap tidak berubah-ubah.
- d. Nilai b_3 untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X_3) adalah sebesar 0,247 yang bernilai positif. Maka akan terjadi kenaikan pada jumlah Kecerdasan Spiritual (X_3) sebanyak 1 kali, sehingga dapat diprediksi Prestasi Santri (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,247 atau 24,7%. Dengan catatan nilai pada variabel lainnya harus memiliki nilai yang tetap tidak berubah-ubah.

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis secara parsial atau Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing–masing variabel independen yaitu kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan Emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) terhadap variabel dependen Prestasi (Y) dengan melihat nilai signifikansinya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan kriteria pengujian :

- 1). Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.21

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,764	,786		2,243	,029
Kecerdasan Intelektual	,249	,040	,221	6,236	,000
Kecerdasan Emosional	,399	,037	,513	10,853	,000
Kecerdasan Spiritual	,247	,032	,345	7,676	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Santri

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Dari data tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian setiap variabel, yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Santri (Y). Sebagai berikut :

1). Uji t Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Prestasi Santri (Y)

Dengan melakukan pengujian statistik secara parsial dapat diketahui dengan langkah di bawah ini:

a). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Kecerdasan Intelektual (X1) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Santri (Y).

H_a : Kecerdasan Intelektual (X1) berpengaruh positif terhadap Prestasi Santri (Y)

b). Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%

(1). Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka kecerdasan Intelektual (X1) tidak signifikan terhadap Prestasi Santri (Y).

(2). Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Kecerdasan Intelektual (X1) signifikan terhadap Prestasi Santri (Y).

Adapun tingkat signifikansi variabel Kecerdasan Intelektual (X1) adalah $0,00 < 0,05$ maka Kecerdasan Intelektual (X1) signifikan terhadap Prestasi Santri (Y).

c). Menentukan nilai t-hitung

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 6,236

d). Mengetahui nilai t-tabel

t-tabel dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus : $\alpha = 0,05$; $df = n - k - 1$

Dengan keterangan n yaitu banyaknya data, dan k yaitu jumlah variabel bebas. Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa $= 54 - 3 - 1 = 50$, maka nilai t -tabel dilihat dari dua sisi adalah sebesar 2,00856

e). Membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel dengan ketentuan dibawah ini:

(1). $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(2). $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menurut hasil data diatas dapat diketahui, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu dengan nilai $6,236 > 2,00856$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kecerdasan intelektual (X_1) berpengaruh terhadap Prestasi santri (Y).

2). Uji t Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Santri (Y)

Dengan melakukan pengujian statistik secara parsial dapat diketahui dengan langkah di bawah ini:

a). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Kecerdasan Emosional (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Santri (Y).

H_a : Kecerdasan Emosional (X_2) berpengaruh positif terhadap Prestasi Santri (Y)

b). Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%

1) Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka kecerdasan Emosional (X_2) tidak signifikan terhadap Prestasi Santri (Y).

2) Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Kecerdasan Emosional (X2) signifikan terhadap Prestasi Santri (Y). Adapun tingkat signifikansi variabel Kecerdasan Emosional (X2) adalah $0,000 < 0,05$ maka Kecerdasan Emosional (X2) signifikan terhadap Prestasi Santri (Y).

c). Menentukan nilai t-hitung

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 10,853

d). Mengetahui nilai t-tabel

t-tabel dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus :

$$\alpha = 0,05 ; df = n - k - 1$$

Dengan keterangan n yaitu banyaknya data, dan k yaitu jumlah variabel bebas. Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa $df = 54 - 3 - 1 = 50$, maka nilai t-tabel dilihat dari dua sisi adalah sebesar 2,00856

e). Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan dibawah ini:

(1). $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(2). $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menurut hasil data diatas dapat diketahui, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu dengan nilai $10,853 > 2,00856$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh terhadap Prestasi santri (Y).

3). Uji t Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Santri (Y)

Dengan melakukan pengujian statistik secara parsial dapat diketahui dengan langkah di bawah ini:

a). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Kecerdasan Spiritual (X3) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Santri (Y).

H_a : Kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh positif terhadap Prestasi Santri (Y)

b). Menentukan tingkat signifikan

tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%

- 1) Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka kecerdasan spiritual (X3) tidak signifikan terhadap Prestasi Santri (Y).
- 2) Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Kecerdasan Spiritual (X3) signifikan terhadap Prestasi Santri (Y). Adapun tingkat signifikansi variabel Kecerdasan Spiritual (X3) adalah $0,000 < 0,05$ maka Kecerdasan Spiritual (X3) signifikan terhadap Prestasi Santri (Y).

c). Menentukan nilai t-hitung

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 7,676

d). Mengetahui nilai t-tabel

t-tabel dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus : $\alpha = 0,05$; $df = n - k - 1$

Dengan keterangan n yaitu banyaknya data, dan k yaitu jumlah variabel bebas. dari rumus diatas dapat diketahui bahwa $df = 54 - 3 - 1 = 50$, maka nilai t-tabel dilihat dari dua sisi adalah sebesar 2,00856

e). Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan dibawah ini:

(1). $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(2). $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menurut hasil data diatas dapat diketahui, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu dengan nilai $7,676 > 2,00856$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh terhadap Prestasi santri (Y).

d. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah kecerdasan Intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap prestasi (Y). Peneliti menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (X) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan F tabel dan F hitung.

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan output sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	473,372	3	157,791	489,752	,000 ^b
Residual	16,109	50	,322		
Total	489,481	53			

a. Dependent Variable: Prestasi Santri
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Untuk melakukan uji f terdapat beberapa langkah, yaitu :

1) Menguji Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) terhadap prestasi (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) terhadap prestasi (Y).

2) Menentukan tingkat signifikan

Pada penelitian ini tingkat signifikansinya yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%.

a). Jika nilai signifikan melebihi 0,05 maka Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan emosional (X2) dan

Kecerdasan Spiritual (X3) tidak signifikan terhadap Prestasi (Y).

- b). Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) signifikan terhadap Prestasi (Y).

Pada tabel 4.22 diatas tingkat signifikansi variabel Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) signifikan terhadap Prestasi (Y).

- 3) Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan data dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 489,752.

- 4) Menentukan nilai F_{tabel}

F_{tabel} dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus berikut ini ;

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ &= 4 - 1 = 3 \\ df2 &= n - k \\ &= 54 - 3 = 51 \end{aligned}$$

Maka nilai f_{tabel} adalah 2,79

- 5) Membandingkan nilai dari f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

(1). $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(2). $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari hasil diatas dapat diketahui , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ menghasilkan nilai $489,752. > 2,79$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh terhadap Prestasi (Y).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) terhadap Prestasi (Y). Nilai dari R^2 yaitu nol (0) dan (1). Nilai tersebut dapat diartikan jika R^2 semakin mendekati 1 maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel X dengan variabel Y begitu pula sebaliknya.

Tabel uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.23
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,967	,965	,568
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional				

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Rumus analisis uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

Kd = $0,967 \times 100\%$

= 96.7%

Berdasarkan tabel 4.23 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui jika nilai R square yaitu sebesar 0,967 atau 96,7%. nilai tersebut menunjukkan jika Prestasi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) sebesar 96,7% sedangkan 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada di luar dari penelitian ini. Dibawah ini merupakan tabel interpretasi koefisien determinasi untuk mengetahui kategori dan hubungan antar variabel .

Tabel 4.24
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

$0\% \leq KD \leq 100\%$	Tingkat Hubungan
81% - 100%	Sangat kuat
49% - 80%	Kuat
17% - 48%	Cukup
5% - 16%	Lemah
0% - 4%	Sangat Lemah

Sumber : sugiyono (2012) dalam sulastri (2017).

Menurut tabel diatas, maka diketahui jika koefisien determinasi dengan nilai 96,7% berada pada kategori 81% - 100% termasuk kategori sangat kuat. Dapat di simpulkan jika hubungan antar variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang sangat kuat.

D. Pembahasan

Dari datayang di olah di atas maka penulis mendapatkan hasil akhir, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1) Terhadap Prestasi Mahasantri

Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid

Setelah tahapan analisis dilakukan, pada analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan Y (Prestasi) = $1,764 + 0,248X_1$. Dari data persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 1,764 nilai ini menunjukkan seberapa besar daya tarik, kenyamanan serta kredibilitas. Sedangkan pada b_1 (koefisien regresi) dari variabel Kecerdasan Intelektual (X1) juga bernilai positif yaitu 0,249 dengan demikian dapat diartikan jika terjadi peningkatan Kecerdasan Intelektual sebanyak 1 item maka prestasi mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid akan meningkat sebesar 24,7%.

Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji t) diketahui jika t-hitung dengan t-tabel menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $6,236 > 2,00856$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada nilai koefisien $\beta_1 = 0,249$ maka dapat disimpulkan kecerdasan intelektual (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap prestasi (Y). Sedangkan menurut nilai signifikansi variabel Kecerdasan intelektual (X1) yang memiliki nilai $0,000 < 0,05$ artinya Kecerdasan intelektual (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi (Y) dan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Andhika Wira Bhakti yang dimuat dalam jurnal “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar siswa” tahun 2019, terdapat hubungan yang cukup besar antara kecerdasan intelektual dengan motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pada penelitian ini kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang kuat dan positif terhadap Prestasi dalam menuntut ilmu agar prestasi yang dihasilkan baik dan maksimal. Dengan kecerdasan intelektual yang baik maka prestasi mahasiswa akan baik.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Prestasi (Y)

Mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid

Setelah tahapan analisis dilakukan, pada analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan Y (Prestasi) = $1,764 + 0,399 X_2$. Dari data persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 1,764 nilai ini menunjukkan seberapa besar daya tarik, kenyamanan serta kredibilitas. Sedangkan pada b_2 (koefisien regresi) dari variabel Kecerdasan Emosional (X_2) juga bernilai positif yaitu 0,399 dengan demikian dapat diartikan jika terjadi peningkatan Kecerdasan Intelektual sebanyak 1 item maka prestasi mahasiswa Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid akan meningkat sebesar 39,9%.

Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji t) diketahui jika t -hitung dengan t -tabel menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $10,853 > 2,00856$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada nilai koefisien $\beta_2 = 0,399$ maka dapat disimpulkan Kecerdasan Emosional (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap

prestasi (Y). Sedangkan menurut nilai signifikansi variabel Kecerdasan Emosional (X2) yang memiliki nilai $0,000 < 0,05$ artinya Kecerdasan Emosional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi (Y) dan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi (Y) Mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada menurut Goleman, bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil kinerja. Menurut Goleman (2005:513), terdapat lima komponen dari kecerdasan emosional yang secara parsial mempengaruhi hasil seseorang. Lima komponen tersebut adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dalam hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mereka akan mampu berpikir secara jernih walaupun dalam tekanan, berkelakuan sesuai etika, berpegang pada prinsip, dan memiliki dorongan akan berprestasi. Secara tidak langsung juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional ini memiliki pengaruh terhadap prestasi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarmadan Lubis (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam”. Yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar para siswa.pada penelitian ini Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya

dimiliki oleh para mahasiswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Dengan kecerdasan emosional yang baik maka prestasi mahasiswa akan baik.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X3) Terhadap Prestasi (Y) Mahasiswa Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid

Setelah tahapan analisis dilakukan, pada analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan Y (Prestasi) = $1,764 + 0,247 X_3$. Dari data persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 1,764 nilai ini menunjukkan seberapa besar daya tarik, kenyamanan serta kredibilitas. Sedangkan pada b_3 (koefisien regresi) dari variabel Kecerdasan Spiritual (X_3) juga bernilai positif yaitu 0,247 dengan demikian dapat diartikan jika terjadi peningkatan Kecerdasan Intelektual sebanyak 1 item maka prestasi Mahasiswa Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid akan meningkat sebesar 24,7%.

Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji t) diketahui jika t -hitung dengan t -tabel menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $7,676 > 2,00856$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada nilai koefisien $\beta_3 = 0,247$ maka dapat disimpulkan Kecerdasan Spiritual (X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap prestasi (Y). Sedangkan menurut nilai signifikansi variabel Kecerdasan Spiritual (X_3) yang memiliki nilai $0,000 < 0,05$ artinya Kecerdasan Spiritual (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi (Y) dan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Spiritual (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi (Y) Mahasiswa Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid.

Dalam penelitian terdahulu oleh Rizal Fathurrohman, Ibrahim (2021) menyebutkan bahwa adanya hasil korelasi yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi santri di madrasah. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi tujuan seseorang dalam mencapai prestasinya. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kegiatannya akan merasakan hidup dan belajar dengan lebih berarti. Hal ini mendorong dan memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) Terhadap Prestasi (Y) Mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh hasil F hitung sebesar 489,752 dan F tabel sebesar 2,79. Karena F hitung > F tabel (489,752 > 2,79), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi (Y). Dan berdasarkan signifikansi, tingkat signifikansi untuk pengaruh kecerdasan Intelektual terhadap prestasi adalah $0,000 < 0,05$, Kecerdasan emosional terhadap prestasi adalah $0,000 < 0,05$ dan kecerdasan spiritual adalah $0,000 < 0,05$, Artinya kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi (Y).

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,967. Ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel Artinya kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan

kecerdasan spiritual (X3) terhadap Prestasi (Y) sebesar 96,75%, sedangkan sisanya 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Erika, Nurul Qomari, Indah Noviandari (2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar.” Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Sedangkan, variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Seorang mahasiswa akan baik prestasinya apabila seorang mahasiswa tersebut memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik. Ketika seseorang dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik maka ia akan mampu mengerjakan suatu pembelajaran dengan baik dan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan intelektual (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Prestasi (Y) pada mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,236 yang mana lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai 2,00856, maka nilai t hitung $>$ t tabel atau $(6,236 > 2,00856)$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual (X1) terhadap Prestasi (Y) pada mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung.
2. Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi (Y) pada mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,853 yang mana lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai 2,00856, maka nilai t hitung $>$ t tabel atau $(10,853 > 2,00856)$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

kecerdasan emosional (X2) terhadap Prestasi (Y) pada mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung.

3. Kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi (Y) pada mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,676 yang mana lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai 2,00856, maka nilai t hitung $>$ t tabel atau ($7,676 > 2,00856$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X3) terhadap Prestasi (Y) pada mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung.
4. Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi (Y) pada mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 489,752 dan nilai F tabel sebesar 2,79 ($489,752 > 2,79$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) terhadap prestasi (Y) Mahasantri Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,967. Ini menunjukkan kecerdasan intelektual (X1)

kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) memiliki pengaruh sebesar 96,7% terhadap Prestasi (Y), sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya / Akademisi

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan dikarenakan hasil penelitian ini masih banyak kekurangan. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama agar mengambil sampel yang berbeda agar lebih bervariasi dan inovatif.

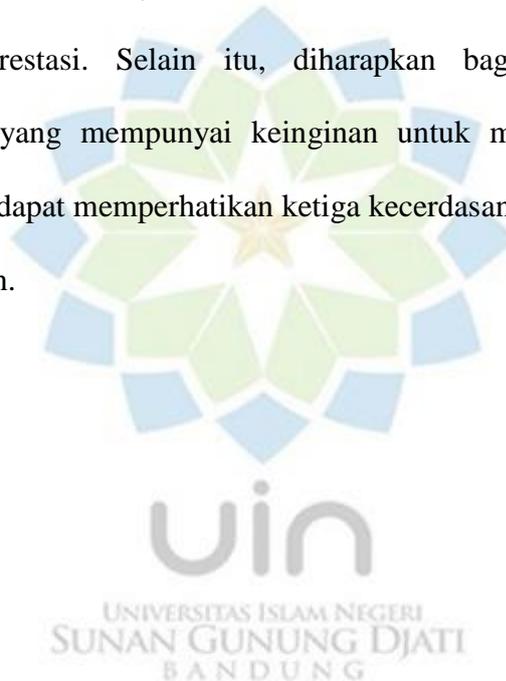
2. Bagi Lembaga / Instansi terkait

Dikarenakan dalam hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi mahasiswa di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid Bandung, maka diharapkan kepada pihak pengurus pondok untuk memperhatikan ketiga kecerdasan yang dimiliki santri tersebut. Dalam hasil penelitian, bahwa kecerdasan Emosional merupakan kecerdasan dengan hasil t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan hasil t_{tabel} variabel yang lainnya terhadap Prestasi mahasiswa di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid, maka disarankan agar dapat mempertahankan kecerdasan

emosional yang dimiliki oleh mahasiswa di Pondok Pesantren Salafi Ar-Raaid.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi seorang santri serta memberikan pemahaman secara umum mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi. Selain itu, diharapkan bagi masyarakat umum khususnya yang mempunyai keinginan untuk menjadi seorang santri diharapkan dapat memperhatikan ketiga kecerdasan tersebut serta menjadi bahan ajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daniel Goleman. 2003. *Kecerdasan Emosional*. Edisi Cet.13. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2003.
- Griffin, RW. (2003). *Manajemen* (diterjemahkan oleh alih Bahasa Gina Gania). Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan. Malayu S.2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indrawan, R. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan Campuran*. Bandung
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Abdullah, H. (2017). “Peranan Manajemen Sumber daya Manusia Dalam Organisasi”. Jurnal Warta, 6, 5–9
- Ahmad Bahrudin Siregar (2018). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap kemandirian santriwan – santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta”. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2
- Andhika Wira Bhakti (2019). “The Effect of Intellectual Intelligence and Learning Motivation on Student achievement.” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) 23-26
- Ardiansyah, Y., & Sulistiyowati, L. H. (2018). “Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai.” Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen, 216.
- Darmayanti, Edyta, Ferdinandus Etuasius Dole, dan Maria Kristina Ota, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.” Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan 2, no. 1 (2021): 16–22.

- Dev, R. D. O., Kamalden, T. F. T., Geok, S. K., Abdullah, M. C., Ayub, A. F. M., & Ismail, I. A. (2018). “*Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, SelfEfficacy and Health Behaviors: Implications for Quality Health.*” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 794–809.
- Desty Sesiana Indriyani Hamidah Nayati Utami (2018). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja para Karyawan (studi pada para karyawan PT.Industri Kereta Api (persero) Madiun - Jawa Tengah)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.59 No.1.
- Diah pitaloka puspita, Hafidz kholidi Hadi (2020). “*Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*”: Sebuah Studi Literatur. *Journal of Business and Innovation Management* 36-37.
- Hasbi Ashidiqy (2018). “*Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar siswa.*” *Jurnal penelitian dan pengukuran Psikologi*.volume .7.
- Junedi, J. (2019). “*Pengaruh Kecerdasan Spritual, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Pantoloan.*” *Katalogis*, 4(3), 215–226.
- Kadek Agus Santika Putra, Made Yenni Latrini (2016). “*Pengaruh kecerdasan intelektual,kecerdasan emosional dan kecerdsan spiritual,komitmen organisasi Terhadap Kinerja Auditor*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Khusnul Khotimatul Maulidiyah (2021). “*Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santri melalui program Tahfidz di pondok pesantren Roudhotul Qur’an Cilacap.*” 8-10.
- Moch.Ari Setiawan (2021). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, terhadap kinerja dengan komitmen organisasi sebagai Variabel Intervening*”.
- Pratama, A. Y., & Suhaeni, T. (2017). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan*”. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*,933.
- Puja, Kurnia, dan Siswanto, Siswanto. (2021): “*Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Self Regulated Learning Pada Santri Pondok Pesantren Putri AlFathimiyah Banjaranyar Paciran*”.*Conselis: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 01, no. 01 (41–51).

- Riven Karundeng, Amatus Yudi Ismanto ,Linnie Pondaag (2015). “*Hubungan kecerdasan intelektual dengan prestasi Akademik pada siswa SMAN 9 BUNUS manado.*”
- Rizal Fathurrohman, Ibrahim (2021). “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Disiplin Belajar Santri di madrasah Diniyyah*”. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam.
- Sarmadhan Lubis (2017). “*Hubungan kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*”. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, 215
- Tatang, Suherman. “*Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI.*” Soasains: Jurnal Sosial Sains 1 (2021): 170–188.



LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR: B-270/Un.05/III.9/PP.00.9/3/2024
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam menunjang kelancaran dan tertibnya penyusunan skripsi, berdasarkan hasil pertimbangan Tim Dosen Penguji, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menyetujui judul skripsi yang bersangkutan pada tanggal 1 Maret 2024, sehingga perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi Dosen Pembimbing Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 136/Un.05/I.1/PP.00.9/07/2016 tentang Pemberlakuan Pedoman Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
 11. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 325/Un.05/II.2/KP.07.6/08/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 12. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B-1383/Un.05/I.1/PP.00.9/10/2022 tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
1. **Dr. Setia Mulyawan, SE., MM.** sebagai Pembimbing I
 2. **Nabiela Rizki Alifa, S.K.Pm., M.M** sebagai Pembimbing II
- Dalam penyusunan Skripsi:
- Nama : **YANTI RAHMAWATI**
 Nomor Pokok : 1209240221
 Jurusan/Prodi : S1 - Manajemen
 Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN (STUDI PADA MAHASANTRI PONDOK PESANTREN SALAFY AR-RAAID KP. CISALATRI GG. KUJANG KEC. CIBIRU, KOTA BANDUNG)**
- Kedua** :
- Ketiga** :
- Keempat** :
- Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan bimbingan dan menyelesaikan tugasnya sampai mahasiswa yang dibimbingnya berhasil menempuh Sidang Munaqasyah
 Dosen Pembimbing Skripsi diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;
 SALINAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan sebagaimana mestinya.



 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AH Nasution No. 105 Bandung	FORM (FR)	No. Dok. : FEBI-TU-AKM-FR-F.04
		Tgl. Terbit : 1 Februari 2021
		No. Revisi : 00
		Hal : 1/1
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI		

NIM : 1209240221 Tanggal SK : 13 Maret 2024
 NAMA : Yanti Rahmawati Pembimbing I : Dr. Setia Mulyawan, S.E., M.M
 Jurusan : Manajemen Pembimbing II : Nabelia Rizki Alifa, S.K.Pm., M.M
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren (Studi pada Mahasantri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Kp. Cisolatri Gg. Kujang Kec. Cibiru, Kota Bandung)

Perte-muan ke-	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15 Maret 24	penyerahan sk	1. fs
	15 Maret 24	Review Bab 1-3 parca up & sk	2. H.
2	29 April 24	Bab 1 - 3	1. fs
	29 April 24	kuesioner	2. H.
3	30 April 24	kuesioner	1. fs
	22 Mei 24	ACC & review kuesioner	2. H.
4	06 Juni 24	ACC kuesioner	1. fs
	24 Juli 24	peny. dan 2.	2. H.
5	30 Juli 24	Review upi statistik	1. fs
	24 Juli 24	Review upi statistik.	2. H.
6	10 Agustus 24	BAB 1-5	1. fs
	06 Agustus 24	Review bab 4-5	2. H.
7	10 Agustus 24	Abstrak	1. fs
	08 Agustus 24	Abstrak	2. H.
8	10 Agustus 24	ACC	1. fs
	08 Agustus 24	ACC	2. H.
9			1.
			2.
10			1.
			2.
11			1.
			2.
12			1.
			2.

Pembimbing Skripsi 1


 Dr. Setia Mulyawan, S.E., M.M
 NIP. 197106202008011010

Pembimbing Skripsi 2


 Nabelia Rizki Alifa, S.K.Pm., M.M
 NIP. 199311192020122023



مرکز الدراسات الإسلامية السلفية
PONDOK PESANTREN SALAFY AR-RAAID
STUDI KITAB TURATS DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN



IZIN KEMENAG : KD.10.19AIPP.007/0284/2012 NO. STATISTIK : 5100.3273.0149
 AKTA NOTARIS : 15 SEPTEMBER 2014 NO. YAYASAN : AHU-0006179.50.80.2014

PUSAT : JL. A.H, NASUTION KP CISALATRI RT 04 RW 05 KEL. CIPADUNG KEC. CIBIRU KOTA BANDUNG JAWA BARAT, KODE POS 40614
 CABANG 2 : JL. SOEKARNO HATTA, BLOK AA RT 03 RW 02, KEL. CIPADUNG WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA BANDUNG, JAWA BARAT 40614
 NO TELP : 0857 2026 3648 EMAIL : YAYASANARRAAID@GMAIL.COM WEBSITE : WWW.ARRAAID.COM

Nomor : B/1552/SPB/AR/06/VI/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian/Observasi

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas Islam Negeri
 Sunan Gunung Djati
 Bandung

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Berdasarkan Surat Nomor : B-1258/Un 05/III.9/PP.00.09/05/2024 Tanggal 27 Mei 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian/Observasi kepada mahasiswa :

Nama : Yanti Rahmawati
 NIM : 1209240221
 Jurusan/fakultas : Manajemen
 Program Semester : S1/VIII (Delapan)
 Judul Penelitian : **"Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual dalam Peningkatan Prestasi Santri di Pondok Pesantren"**

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk dapat melaksanakan Penelitian/Observasi dalam tugas akhir / penyusunan Skripsi di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. *Jazakumullah Khairan Katsiran Ahsanal Jaza'*

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandung, 06 Juni 2024

Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid



Pangrsa Ibu Nedi, Euis Susilawati, S.S., M.Pd.I

Tembusan Yth :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

KUESIONER PENELITIAN
Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan
Kecerdasan Spiritual Dalam Peningkatan Prestasi Santri Di Pondok
Pesantren
(Studi pada Mahasantri Pondok Pesantren Salafy Ar- Raaid Kp.
Cisalatri Gg.
Kujang Kec. Cibiru, Kota Bandung)

Kepada Yth. para responden

Assalamu'alaikum.Wr.Wb

Perkenalkan saya Yanti Rahmawati dari Jurusan Manajemen Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Dalam Peningkatan Prestasi Santri Di Pondok Pesantren (Studi pada Mahasantri Pondok Pesantren Salafy Ar- Raaid Kp. Cisalatri Gg. Kujang Kec. Cibiru, Kota Bandung) ”.

Maka dari itu saya sangat mengharapkan kesediaan Amang dan Tete untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Informasi yang amang dan tete berikan sangat membantu kelancaran dan kemudahan dalam penelitian ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada amang dan tete semua yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi Kuesioner ini, untuk identitas amang dan tete semuanya aman ya karena mengikuti standar etika penelitian.

Terimakasih

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

Hormat Saya,

Yanti Rahmawati
(1209240221)

KUESIONER PENELITIAN

A. Data Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :

B. Kuesioner tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Dalam Peningkatan Prestasi Santri Di Pondok Pesantren(Studi pada Mahasantri Pondok Pesantren Salafy Ar- Raaid Kp. Cisolatri Gg. Kujang Kec. Cibiru, Kota Bandung)

Petunjuk Pengisian

- 1) Mohon kuesioner ini diisi secara lengkap dari seluruh pernyataan yang disediakan
- 2) Berilah nilai terhadap diri anda sendiri dengan jujur dan apa adanya yang anda anggap paling sesuai berdasarkan pernyataan dibawah ini, dengan memberikan tanda checklis (√) salah satu dari lima kolom dengan keterangan sebagai berikut:

Skor Jawaban	5	4	3	2	1
Jawaban	SS	S	N	TS	STS
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

A. Kecerdasan Intelektual

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Materi yang diajarkan di pondok pesantren memengaruhi cara saya berpikir dalam kehidupan sehari-hari					
2.	Pihak pondok pesantren membantu Saya dalam mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir secara kritis					
3.	Pembimbingan di pondok pesantren membantu saya untuk mengenali situasi sekitar					
4.	Saya merasa senang ketika mendapatkan ilmu baru di pondok pesantren					
5.	Saya memiliki prinsip hidup untuk belajar dengan sungguh-sungguh					
6.	Saya memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri ketika menghadapi tantangan					

B. Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki pemahaman tentang nilai-nilai dan keyakinan pribadi					
2.	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi					
3.	Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukan sebelum bertindak					
4.	Saya memiliki kesadaran diri yang tinggi tentang siapa saya dan apa yang ingin saya tuju					
5.	Saya mampu merencanakan dan mengatur waktu saya sendiri di pondok pesantren					
6.	Saya mampu mengatur prioritas dan mengelola tugas-tugas di pondok pesantren					
7.	Saya merasa nyaman beradaptasi					

	dengan sesama santri di pondok pesantren					
8.	Saya dapat mengevaluasi kemampuan dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama santri					

C. Kecerdasan Spiritual

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa terdorong untuk bertindak secara jujur dan taat pada nilai-nilai spiritual					
2.	Saya dapat mengeksplor pengalaman spiritual dalam mempengaruhi pemahaman diri					
3.	Saya dapat menerapkan nilai spiritual dalam mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupan					
4.	Saya memiliki kesadaran yang penuh tentang diri saya sendiri					
5.	Saya selalu berfikir positif dalam menghadapi suatu persoalan					
6.	Saya menanggapi kegagalan sebagai proses mencapai keberhasilan					
7.	Saya dapat mengevaluasi tingkat kesadaran saya terhadap hubungan sesama santri					
8.	Saya selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri aktivitas					

D. Prestasi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	Ns s	TS	STS
1.	Saya dapat menetapkan target dan berusaha keras untuk mencapainya					
2.	Saya mendalami pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan prestasi					

3.	Saya menggunakan kompetisi sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi					
4.	Dalam meningkatkan prestasi saya belajar efektif dan teratur					
5.	Saya mengevaluasi dan menyesuaikan strategi untuk mencapai keberhasilan di pondok pesantren					
6.	Saya merasa memiliki dorongan yang kuat untuk terus meningkatkan diri					



Tabulasi Data

X 1 · 1	X 1 · 2	X 1 · 3	X 1 · 4	X 1 · 5	X 1 · 6	X 2 · 1	X 2 · 2	X 2 · 3	X 2 · 4	X 2 · 5	X 2 · 6	X 3 · 1	X 3 · 2	X 3 · 3	X 3 · 4	X 3 · 5	X 3 · 6	Y 1 · 1	Y 1 · 2	Y 1 · 3	Y 1 · 4	Y 1 · 5	Y 1 · 6		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	
4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	
5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	
5	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	
5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	
5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	5	5
4	3	2	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	2	2	2	
4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	
5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	
3	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	
5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	
5	3	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	
5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	2	2	5	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	
5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3	
5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	
5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	
5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	4	5	5	
4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	
5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	4	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	
5	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	2	2	4	3	3	
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	
5	3	3	4	5	2	3	3	5	3	3	3	5	2	3	2	5	3	2	3	2	3	2	3	3	

5	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	2	2	2	5	3	3	4	3	2	
5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	
5	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
4	5	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	
4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	
5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	
5	3	3	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	2	3	5	4	5	2	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	
5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	
4	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	
5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	2	3	5	4	
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Santri

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,967	,965	,568

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473,372	3	157,791	489,752	,000 ^b
	Residual	16,109	50	,322		
	Total	489,481	53			

a. Dependent Variable: Prestasi Santri

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,764	,786		2,243	,029
	Kecerdasan Intelektual	,249	,040	,221	6,236	,000
	Kecerdasan Emosional	,399	,037	,513	10,853	,000
	Kecerdasan Spiritual	,247	,032	,345	7,676	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Santri

Correlations

		X1	X2	X3	Y	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,690**	,619**	,605**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000
		N	54	54	54	54
	X2	Correlation Coefficient	,690**	1,000	,798**	,720**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000
		N	54	54	54	54
	X3	Correlation Coefficient	,619**	,798**	1,000	,747**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
		N	54	54	54	54
	Y	Correlation Coefficient	,605**	,720**	,747**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
		N	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526